



**PEMBUATAN FILM *FEATURE* TENTANG TAMAN NASIONAL
BALURAN DI SITUBONDO JAWA TIMUR DENGAN JUDUL *LITTLE
AFRICA IN JAVA***

TUGAS AKHIR

**Program Studi
DIV Komputer Multimedia**

**INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA**

stikom
SURABAYA

Oleh:

AZARINE NUR FIRDAUZQI

13510160024

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2017

**PEMBUATAN FILM *FEATURE* TENTANG
TAMAN NASIONAL BALURAN DI SITUBONDO JAWA TIMUR
DENGAN JUDUL *LITTLE AFRICA IN JAVA***

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana Terapan Komputer Multimedia



Oleh:
Nama : AZARINE NUR FIRDAUZQI

NIM : 13.51016.0024

Program : DIV Komputer Multimedia

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA**

2017

Tugas Akhir

**PEMBUATAN FILM *FEATURE* TENTANG
TAMAN NASIONAL BALURAN DI SITUBONDO JAWA TIMUR
DENGAN JUDUL *LITTLE AFRICA IN JAVA***

Dipersiapkan dan disusun oleh

AZARINE NUR FIRDAUZZI

NIM: 13.51016.0024

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Selasa, 1 Agustus 2017

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing

1. Karsam, MA., Ph.D.
2. Mega Paudan Wangi, M.Sn.

Pembahas

1. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA.

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana



FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN INFORMATIKA

stikom

SURABAYA

Dr. Jusak

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Azarine Nur Firdauzqi
NIM : 13.51016.0024
Program Studi : DIV Komputer Multimedia
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul Karya : Pembuatan Film *Feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan Judul *Little Africa in Java*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2017



Azarine Nur Firdauzqi
NIM: 13.51016.0024

LEMBAR MOTTO



Salah satu sumber kebahagiaan adalah mendapat lelah setelah berjuang mengejar
berkah dalam satu kegiatan yang bernilai ibadah.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
2. Kedua orangtua, yakni Mbah Hadi dan Mama Yuyun.
3. Kakak-kakakku tercinta, yakni Mas Arif, Mbak Lia, Mas Bayu, dan Mbak Tanti.
4. Calon imamku, Ardha Adi Pratama. Dengan selesainya buku merah ini, semoga kita bisa disegerakan untuk menuju kejenjang berikutnya.
5. Dosen Pembimbing 1, Karsam, MA., Ph.D.
6. Dosen Pembimbing 2, Mega Pandan Wangi, M.Sn.
7. Dosen Penguji, Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA.
8. Seluruh dosen DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
9. Balai Taman Nasional Baluran. Alam bersahabat dengan yang ramah padanya.
10. Seluruh petugas Taman Nasional Baluran, khususnya Pak Trihari, Pak Sentot, Pak Anis, dan Mas Ferdi.
11. Crew-crew tercinta, yakni Mbak Sakina, Mas Pajjo, Mas Teguh, dan Mas Aliv.
12. Dan terakhir, keluarga besar DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya angkatan 2013.

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan judul *Little Africa in Java* karena minimnya kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Baluran. Jumlah kunjungan wisatawan ini tidak sebanding dengan jumlah kunjungan wisatawan ke wahana wisata buatan dan banyak masyarakat yang belum sadar akan keindahan alam Nusantara, salah satunya Taman Nasional Baluran, yang dimiliki Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur, observasi, dan studi eksisting. Pengaplikasian alur dalam film *feature* ini menggunakan cerita yang berurutan. Hal ini dilakukan agar film *feature* ini mudah dipahami penonton. Hasil dari Tugas Akhir ini adalah film *feature* tentang Taman Nasional Baluran dengan judul *Little Africa in Java*.

Dengan dibuatnya film *feature* ini, diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Taman Nasional Baluran yang kurang ter-*expose* selama ini.

Kata kunci: Film *Feature*, Taman Nasional Baluran, Wisatawan.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film *Feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan Judul *Little Africa in Java* dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, data-data yang disusun dan diperoleh selama proses penelitian serta berdasarkan pengamatan terhadap situasi yang ada dikerjakan kurang lebih enam bulan. Dengan waktu yang relatif singkat, perlu disadari bahwa penulis akan meningkatkan pemahaman dan terus belajar pada dunia kerja nanti.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama proses penulisan laporan Tugas Akhir ini telah didapat banyak bantuan, baik moral maupun materil, dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Dr. Jusak, selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
4. Karsam, MA., Ph.D. selaku Kaprodi DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dan Dosen Pembimbing I.
5. Mega Pandan Wangi, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II.

6. Darwin Yuwono Riyanto, S.T., M.Med.Kom., ACA. selaku Dosen Pembahas.
7. Bapak Allan Bregas yang telah membantu mengurus pembelian dan lisensi *backsound*.
8. Bapak Trihari yang telah membantu mengurus SIMAKSI di Balai Taman Nasional Baluran.
9. Seluruh *talent*, yakni Pak Sentot, Pak Anis, dan Mas Ferdi.
10. Seluruh *crew* yang bertugas, yakni Mbak Tanti, Mas Ardha, Mbak Sakina, Mas Paijo, Mas Teguh, dan Mas Aliv.
11. Teman-teman di Program Studi DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

12. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Tidak ada kesempurnaan di dunia ini, demikian kiranya gambaran dari laporan Tugas Akhir ini, tentu masih terdapat kekurangan, baik secara materi maupun teknik yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi sempurnanya tulisan ini di kemudian hari. Diharapkan pula kritik dan saran yang membangun terhadap hasil karya film ini agar ke depannya diperoleh suatu karya yang lebih maksimal atau lebih baik dari karya ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

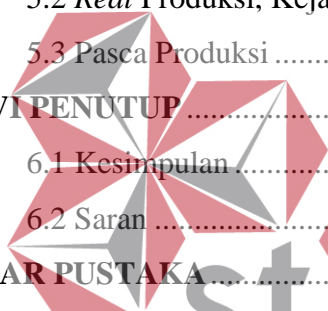
Surabaya, 1 Agustus 2017

Azarine Nur Firdauzqi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penciptaan	1
1.2 Fokus Penciptaan	4
1.3 Ruang Lingkup Penciptaan	4
1.4 Tujuan Penciptaan.....	4
1.5 Manfaat Penciptaan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian Film.....	6
2.2 Film <i>Feature</i>	7
2.3 Taman Nasional Baluran.....	8
2.4 Dasar-dasar Produksi Film.....	19
2.5 Tahap Pembuatan Film	20
2.6 Pengertian <i>Editing</i>	21
2.7 Metode <i>Editing</i>	22
2.8 Teknik <i>Editing</i> Film.....	22
2.9 Media Promosi	23
BAB III METODE PENCIPTAAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Obyek Penelitian.....	26
3.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.4 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Film <i>Feature</i>	28
3.5.2 Taman Nasional Baluran	29

3.5.3 <i>Continuity Cutting</i>	52
3.6 Teknik Analisa Data	53
3.6.1 Menyajikan Data.....	54
3.6.1 Kesimpulan	55
BAB IV PERANCANGAN KARYA	57
4.1 Pra Produksi	57
4.1.1 Naskah	58
4.1.2 Manajemen Produksi	73
4.2 Produksi	80
4.3 Pasca Produksi	81
BAB V IMPLEMENTASI KARYA	82
5.1 Produksi	82
5.2 <i>Real</i> Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya.....	94
5.3 Pasca Produksi	95
BAB VI PENUTUP	106
6.1 Kesimpulan	106
6.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
BIODATA PENULIS	109
LAMPIRAN.....	110



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA

stikom

SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Logo Taman Nasional Baluran	8
Gambar 2.2. Padang Savana Afrika	8
Gambar 2.3. Padang Savana Taman Nasional Baluran	9
Gambar 2.4. Peta Lokasi Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur.....	11
Gambar 2.5. Peta Taman Nasional Baluran	11
Gambar 3.1. Pak Trihari.....	32
Gambar 3.2. Pak Anis	34
Gambar 3.3. Baliho Selamat Datang di Taman Nasional Baluran.....	35
Gambar 3.4. Pusat Informasi Taman Nasional Baluran.....	35
Gambar 3.5. Kondisi Jalan Menuju Savana Bekol 1	36
Gambar 3.6. Kondisi Jalan Menuju Savana Bekol 2	36
Gambar 3.7. <i>Evergreen Forest</i>	37
Gambar 3.8. Kondisi <i>Evergreen Forest</i>	37
Gambar 3.9. Jalan Memasuki Savana Bekol.....	38
Gambar 3.10. Baliho <i>Welcome to Bekol</i>	38
Gambar 3.11. Peta Sarana Prasarana Savana Bekol	39
Gambar 3.12. Pos Penjagaan Savana Bekol.....	39
Gambar 3.13. Wisma Rusa.....	40
Gambar 3.14. Wisma Merak	40
Gambar 3.15. Wisma Banteng	41
Gambar 3.16. Kerbau Liar	41
Gambar 3.17. Rusa.....	42
Gambar 3.18. Banteng.....	42
Gambar 3.19. Kera Ekor Panjang 1	43
Gambar 3.20. Savana Bekol 1	43
Gambar 3.21. Savana Bekol 2.....	44
Gambar 3.22. Akses Menuju Menara Pandang.....	44
Gambar 3.23. Menara Pandang.....	45
Gambar 3.24. Gunung Baluran Dilihat dari Menara Pandang.....	45

Gambar 3.25. Savana Bekol Dilihat dari Menara Pandang	46
Gambar 3.26. Jalan Menuju Pantai Bama.....	46
Gambar 3.27. <i>Welcome to Bama Beach</i>	47
Gambar 3.28. Pantai Bama 1.....	47
Gambar 3.29. Pos Penjagaan Pantai Bama	48
Gambar 3.30. Wisma Pilang	48
Gambar 3.31. Pantai Bama 2.....	49
Gambar 3.32. Tanda Menuju Hutan Mangrove	49
Gambar 3.33. Jalan Menuju Hutan Mangrove	50
Gambar 3.34. Hutan Mangrove.....	50
Gambar 3.35. Jalan Menuju Jembatan Pandang	51
Gambar 3.36. Jembatan Pandang	51
Gambar 3.37. Pemandangan dari Jembatan Pandang	52
Gambar 3.38. Kera Ekor Panjang 2	52
Gambar 4.1. Bagan Pra Produksi	57
Gambar 4.2. Sketsa Poster “ <i>Little Africa in Java</i> ”.....	79
Gambar 4.3. Sketsa Cover DVD “ <i>Little Africa in Java</i> ”.....	80
Gambar 4.4. Sketsa Label DVD “ <i>Little Africa in Java</i> ”.....	80
Gambar 4.5. Bagan Produksi	81
Gambar 4.6. Bagan Pasca Produksi	81
Gambar 5.1. <i>Setting</i> Lokasi 1	83
Gambar 5.2. <i>Setting</i> Lokasi 2.....	83
Gambar 5.3. <i>Setting</i> Lokasi 3	84
Gambar 5.4. <i>Setting</i> Lokasi 4.....	84
Gambar 5.5. <i>Setting</i> Lokasi 5	85
Gambar 5.6. <i>Setting</i> Lokasi 6.....	85
Gambar 5.7. <i>Setting</i> Lokasi 7	86
Gambar 5.8. <i>Setting</i> Lokasi 8.....	86
Gambar 5.9. <i>Setting</i> Lokasi 9.....	87
Gambar 5.10. <i>Setting</i> Lokasi 10.....	87
Gambar 5.11. Canon EOS 5D Mark III	88
Gambar 5.12. Canon EOS 80D	88

Gambar 5.13. GoPro Hero 4 Silver.....	89
Gambar 5.14. DJI Osmo.....	89
Gambar 5.15. DJI Phantom 4 Pro	90
Gambar 5.16. Canon 16-35 mm f2.8	90
Gambar 5.17. Canon 24-70 mm f2.8	91
Gambar 5.18. Canon 70-200 mm f2.8	91
Gambar 5.19. SMC Takumar 55 mm f1.8	92
Gambar 5.20. RodeMic	92
Gambar 5.21. Zoom H1	93
Gambar 5.22. Sennheiser	93
Gambar 5.23. Teknik Pengambilan Gambar <i>Multiple Camera</i>	94
Gambar 5.24. Halaman Depan Envato Market	96
Gambar 5.25. <i>Ethnic World Pack 1</i>	96
Gambar 5.26. <i>Ethnic World Pack 1 License Certificate</i>	97
Gambar 5.27. <i>Corporate Music Pack 2</i>	97
Gambar 5.28. <i>Corporate Music Pack 2 License Certificate</i>	98
Gambar 5.29. <i>Optimistic Hopeful Corporate</i>	98
Gambar 5.30. <i>Optimistic Hopeful Corporate License Certificate</i>	99
Gambar 5.31. <i>Screenshot Stock Shot 1</i>	99
Gambar 5.32. <i>Screenshot Stock Shot 2</i>	100
Gambar 5.33. <i>Screenshot Stock Shot 3</i>	100
Gambar 5.34. <i>Screenshot Penataan Stock Shot</i>	101
Gambar 5.35. <i>Screenshot Proses Sound Editing</i>	101
Gambar 5.36. <i>Screenshot Proses Rendering 1</i>	102
Gambar 5.37. <i>Screenshot Proses Rendering 2</i>	103
Gambar 5.38. Poster “ <i>Little Africa in Java</i> ”	104
Gambar 5.39. Cover DVD “ <i>Little Africa in Java</i> ”	104
Gambar 5.40. Label DVD “ <i>Little Africa in Java</i> ”	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Taman Nasional di Jawa Timur.....	2
Tabel 2.1. Pembagian Kawasan Taman Nasional Baluran	12
Tabel 2.2. Pengelolaan Taman Nasional Baluran	12
Tabel 2.3. Harga Tiket Masuk Taman Nasional Baluran.....	18
Tabel 2.4. Harga Parkir Taman Nasional Baluran	18
Tabel 2.5. Harga Komersial Taman Nasional Baluran	18
Tabel 2.6. Harga Penginapan Taman Nasional Baluran	18
Tabel 3.1. Sumber Data.....	27
Tabel 3.2. Macam-macam Flora Penting di Taman Nasional Baluran	30
Tabel 3.3. Macam-macam Fauna Penting di Taman Nasional Baluran.....	30
Tabel 3.4. Penyajian Data	54
Tabel 4.1. <i>Treatment Little Africa in Java</i>	59
Tabel 4.2. <i>List Alat Shoting</i>	75
Tabel 4.3. <i>List Poperti Shoting</i>	76
Tabel 4.4. <i>Anggaran Biaya</i>	76
Tabel 4.5. <i>Jadwal Kerja</i>	79
Tabel 5.1. <i>Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	110
Lampiran 2. Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir.....	111
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin <i>Shoting</i> Tugas Akhir.....	112
Lampiran 4. Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI)	113
Lampiran 5. Surat Pernyataan	114



BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan judul *Little Africa in Java*. Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Baluran. Jumlah kunjungan wisatawan ini tidak sebanding dengan jumlah kunjungan wisatawan ke wahana wisata buatan. Banyak masyarakat yang belum sadar akan keindahan alam Nusantara, salah satunya Taman Nasional Baluran, yang dimiliki Jawa Timur. Selain itu, semakin banyak dan menjamurnya wahana wisata buatan, khususnya di Jawa Timur, membuat wisata alam makin dilupakan.

Jawa Timur memiliki 4 Taman Nasional, diantaranya Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Baluran, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, dan Taman Nasional Meru Betiri. Berdasarkan survei yang dilakukan penulis, dari keempat Taman Nasional tersebut, Taman Nasional Baluran merupakan Taman Nasional tertua di Jawa Timur, namun memiliki jumlah wisatawan yang paling sedikit. Hal ini yang membuat penulis mengangkat Taman Nasional Baluran menjadi topik dalam pembuatan film *feature*. Data tentang Taman Nasional di Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Taman Nasional di Jawa Timur

No.	Nama	Tahun	Luas	Status Internasional	Jumlah Wisatawan*
1.	Taman Nasional Alas Purwo	1992	434 km ²	-	82.027
2.	Taman Nasional Baluran	1980	250 km ²	-	± 58.000
3.	Taman Nasional Bromo Tengger Semeru	1983	503 km ²	<i>World Network of Biosphere Reserves</i>	184.109
4.	Taman Nasional Meru Betiri	1982	580 km ²	-	± 63.000

*Jumlah wisatawan (wisatawan nusantara dan mancanegara) Tahun 2016

Meskipun jumlah kunjungan Taman Nasional Baluran meningkat setiap tahunnya, akan tetapi jumlah itu tidak sebanding bahkan jauh di bawah jumlah kunjungan wahana wisata buatan. Berdasarkan survei Otoritas Taman Nasional Baluran (OTNB), jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2014 sebanyak 36 ribu, tahun 2015 sebanyak 39 ribu, dan tahun 2016 sebanyak 58 ribu.

Data lain mengungkapkan bahwa jumlah pengunjung Taman Nasional Baluran hingga bulan Februari 2017 hanya mencapai 293 wisatawan (balurannationalpark.web.id).

Sementara itu, jumlah kunjungan beberapa wahana wisata buatan di Jawa Timur meningkat dalam empat tahun terakhir. Berdasarkan survei penulis kepada bagian Humas Kota Batu, jumlah kunjungan wahana wisata buatan meningkat drastis. Jumlah kunjungan pada tahun 2012 sebanyak 2 juta, tahun 2013 sebanyak 2,04 juta, tahun 2014 sebanyak 2,54 juta, dan tahun 2015 sebanyak 3,29 juta.

Di Taman Nasional Baluran, wisatawan tidak hanya menikmati kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, namun juga mendapat banyak edukasi dari alam Taman Nasional Baluran itu sendiri, mulai dari ekosistem laut, pegunungan, savanna, dan keanekaragaman jenis flora dan fauna.

Ketika Taman Nasional Baluran ini dikenal masyarakat, maka Taman Nasional ini membuka peluang bisnis bagi masyarakat sekitar karena masyarakat bisa berjualan di tempat yang telah disediakan oleh Taman Nasional Baluran. Selain itu, apabila jumlah wisatawan terus meningkat setiap tahunnya, maka Pemerintah Daerah Situbondo juga akan mendapat aset dari wisata tersebut.

Penulis menggunakan film *feature* sebagai media untuk mengenalkan Taman Nasional Baluran karena dalam proses pembuatannya menggabungkan cara pelaporan fakta dengan pendekatan sastra. Dengan pendekatan sastra, ditambah keluasan dan kedalaman cakupan permasalahan, *feature* punya kekuatan menggugah dan menyentuh emosi penikmatnya (Masduki, 2001: 65).

Dalam membuat film *feature* ini, penulis menggunakan metode *editing continuity cutting* yang menunjang dan menjadi daya tarik agar hasil dari film *feature* ini semakin *detail*, urut, dan berkesinambungan dalam menjelaskan dan mengenalkan Taman Nasional Baluran lewat audio visual. *Continuity cutting* adalah metode *editing* film yang berisi penyambungan dari dua buah atau lebih adegan yang mempunyai kesinambungan (Biran, 1987: 298).

Dari uraian di atas, penulis tertarik mengangkat pengenalan Taman Nasional Baluran lewat film *feature* dan penulis berharap film ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Taman Nasional Baluran.

1.2 Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang telah diuraikan di atas, maka fokus penciptaan Tugas Akhir ini adalah bagaimana membuat film *feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan judul *Little Africa in Java*.

1.3 Ruang Lingkup Penciptaan

Berdasarkan fokus penciptaan di atas, agar penciptaan tidak mengembang, maka ruang lingkup penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Film *feature* ini menceritakan tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur.
2. Film *feature* ini menggunakan metode *editing continuity cutting*.

1.4 Tujuan Penciptaan

Setelah mengetahui fokus penciptaan, maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan judul *Little Africa in Java*.

1.5 Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan dalam Tugas Akhir ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Lebih memahami tentang potensi keindahan alam Taman Nasional Baluran.

- b. Lebih memahami proses pembuatan film *feature*.
 - c. Lebih memahami metode *editing continuity cutting*.
2. Manfaat bagi Lembaga
- a. Sebagai bahan kajian materi untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan film.
 - b. Sebagai rujukan pembuatan film *feature* dengan metode *editing continuity cutting*.
3. Manfaat bagi Masyarakat
- a. Diharapkan mampu menjadi film yang bukan hanya memberikan hiburan tetapi juga mengedukasi melalui pengetahuan serta pesan yang disampaikan, baik secara tersurat maupun tersirat.
 - b. Diharapkan hasil dari film *feature* ini dapat dijadikan sebagai media promosi yang mampu menarik minat masyarakat akan potensi keindahan alam di Taman Nasional Baluran hingga pada akhirnya akan menambah jumlah kunjungan wisatawan Taman Nasional Baluran itu sendiri.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan judul *Little Africa in Java*, maka karya akan menggunakan beberapa landasan teori. Landasan teori yang digunakan antara lain pengertian film, film *feature*, Taman Nasional Baluran, dasar-dasar produksi film, tahap pembuatan film, pengertian *editing*, metode *editing*, teknik *editing* film, dan media promosi.

2.1 Pengertian Film

Film atau *movie* atau sering disebut dengan sinema adalah gambar hidup yang merupakan bentuk dari sebuah seni, hiburan, dan bisnis. Film merupakan hasil gambar rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera atau dengan menggunakan teknik animasi (Peacock, 2001: 5).

Menurut Richard Beck Peacock dalam bukunya yang berjudul *The Art of Movie Making: Script to Screen* (2001: 1-3) dijelaskan bahwa film atau *movie* merupakan tampilan pada layar oleh kilatan atau *flicker* cahaya yang muncul sebanyak 24 kali (24 gambar) tiap detiknya dari lampu proyektor. Kejadian itu dapat dilihat oleh mata manusia, hanya saja karena kemampuan mata manusia yang terbatas, maka potongan-potongan gambar tidak terlihat sedangkan yang muncul adalah pergerakan gambar yang halus. Fenomena ini disebut *persistence of vision*. Pergerakan gambar-gambar tersebut merupakan *exaggeration* dari ide-

ide romantis kita yang liar, potret atau gambaran dari kenyataan hidup, atau hingga terjerumus pada gelapnya mimpi buruk.

Perkembangan teknologi yang pesat di dunia hiburan menjadikan film semakin banyak dikenal masyarakat. Itu yang mempengaruhi perkembangan film pada saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa film adalah suatu media audio visual yang mampu menghibur khalayak melalui berbagai macam gaya dalam menyampaikan cerita, pesan, ataupun gagasan. Cerita sebuah film merupakan hasil suatu proses ide-ide imajinatif yang diambil berdasarkan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar.

2.2 Film *Feature*

Film *feature* merupakan karya jurnalistik yang menggabungkan cara pelaporan fakta dengan pendekatan sastra. Dengan pendekatan sastra, ditambah keluasan dan kedalaman cakupan permasalahan, *feature* punya kekuatan menggugah dan menyentuh emosi penikmatnya (Masduki, 2001: 65).

Feature terdiri dari unsur-unsur berupa dokumentasi peristiwa, opini pihak-pihak terkait, dan ekspresi manusiawi yang penuh imajinasi dalam penyajiannya.

2.3 Taman Nasional Baluran



Gambar 2.1. Logo Taman Nasional Baluran

(Sumber: Arsip Taman Nasional Baluran)

Taman Nasional Baluran atau lebih dikenal juga dengan julukannya, *little Africa in Java* adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Taman Nasional Baluran dijuluki *little Africa in Java* karena padang savana Taman Nasional Baluran sama dengan padang savana di Afrika.



Gambar 2.2. Padang Savana Afrika

(Sumber: panorama-tours.com)



Gambar 2.3. Padang Savana Taman Nasional Baluran

(Sumber: Olahan Penulis)

Terdapat beberapa destinasi alam yang bisa dikunjungi, mulai dari luasnya padang savana Bekol, lebatnya hutan hijau *Evergreen Forest*, hingga keindahan bawah laut Bama.

Taman Nasional Baluran sebagai salah satu kawasan konservasi yang di dalamnya memiliki berbagai macam flora, fauna, dan ekosistem yang memiliki beragam manfaat, baik manfaat bersifat *tangible* (dalam pemanfaatan skala terbatas) maupun manfaat yang bersifat *intangible*, berupa produk jasa lingkungan, seperti udara bersih dan pemandangan alam. Kedua manfaat tersebut berada pada satu ruang dan waktu yang sama sehingga diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Taman Nasional Baluran memiliki beberapa obyek dan daya tarik wisata alam yang cukup beragam, terdiri dari kombinasi berbagai bentang alam mulai dari ekosistem laut hingga pegunungan, savana, dan keanekaragaman jenis satwa

dan tumbuhan. Adapun wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Baluran meliputi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

1. Sejarah

Sebelum tahun 1928, AH. Loedeboer, seorang pemburu kebangsaan Belanda memiliki daerah konsesi perkebunan di Labuhan Merak dan Gunung Mesigit. Beliau telah menaruh perhatian bahwa Baluran mempunyai nilai penting untuk perlindungan satwa mamalia besar.

Pada tahun 1930, KW. Dammerman yang menjabat sebagai Direktur Kebun Raya Bogor mengusulkan perlunya Baluran ditunjuk sebagai hutan lindung.

Pada tahun 1937, Gubernur Jenderal Hindia Belanda menetapkan Baluran sebagai Suaka Margasatwa dengan ketetapan GB. No. 9 tanggal 25 September 1937 Stbl. 1937 No. 544. Selanjutnya ditetapkan kembali oleh Menteri Pertanian dan Agraria Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SK/II/1962 tanggal 11 Mei 1962. Pada tanggal 6 Maret 1980, bertepatan dengan Hari Strategi Pelestarian se-Dunia, Suaka Margasatwa Baluran oleh Menteri Pertanian diumumkan sebagai Taman Nasional.

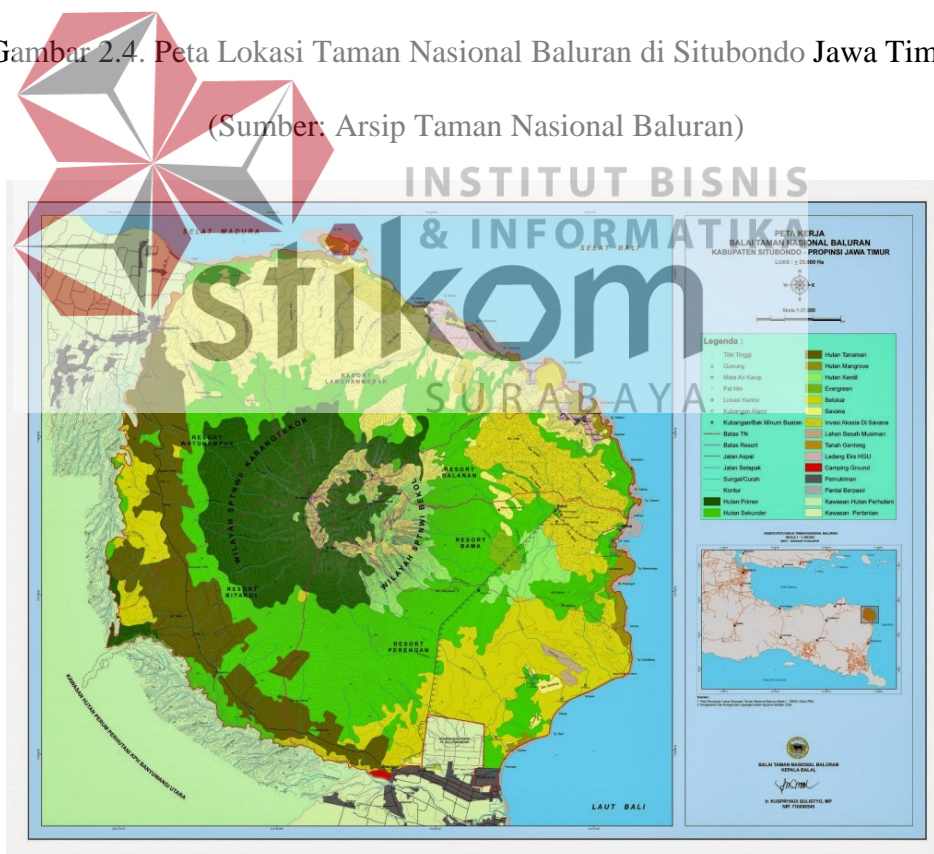
2. Letak dan Luas Kawasan

Kawasan Taman Nasional Baluran terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur dengan batas-batas wilayah sebelah utara Selat Madura, sebelah timur Selat Bali, sebelah selatan Sungai Bajulmati, Desa Wonorejo dan sebelah barat Sungai Klokoran, Desa Sumberanyar.



Gambar 2.4. Peta Lokasi Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur

(Sumber: Arsip Taman Nasional Baluran)



Gambar 2.5. Peta Taman Nasional Baluran

(Sumber: Arsip Taman Nasional Baluran)

Berdasarkan SK. Menteri Kehutanan No. 279/Kpts.-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997, kawasan Taman Nasional Baluran seluas 25000 Ha.

Tabel 2.1. Pembagian Kawasan Taman Nasional Baluran

SK. Dirjen PKA No. 187/Kpts./DJ-V/1999 tanggal 13 Desember 1999	
Zona	Luas
Zona Inti	12.000 Ha
Zona Rimba	5.537 Ha
Zona Pemanfaatan Intensif	800 Ha
Zona Pemanfaatan Khusus	5.780 Ha
Zona Rehabilitasi	783 Ha

Tabel 2.2. Pengelolaan Taman Nasional Baluran

Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Bekol	Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Karangtekok
Resort Bama	Resort Watu Numpuk
Balanan	Labuhan Merak
Perengan	Bitakol

3. Iklim

Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, kawasan Taman Nasional Baluran beriklim kering tipe F dengan temperatur berkisar antara 27,2°C sampai 30,9°C, kelembaban udara 77%, kecepatan angin 7 nots, dan arah angin sangat dipengaruhi oleh arus angin tenggara yang kuat. Musim hujan pada bulan November sampai April, sedangkan musim kemarau pada bulan April sampai Oktober dengan curah hujan tertinggi pada bulan Desember sampai Januari. Namun secara faktual, perkiraan tersebut sering berubah sesuai dengan kondisi global yang mempengaruhi.

4. Geologi dan Tanah

Secara geologi, Taman Nasional Baluran memiliki dua jenis golongan tanah, yaitu tanah pegunungan yang terdiri dari jenis tanah aluvial dan tanah vulkanik, serta tanah dasar laut yang terbatas hanya pada dataran pasir sepanjang pantai daerah-daerah hutan mangrove. Tanah vulkanik berasal dari pelapukan basalt, debu vulkanik, batuan vulkanik intermedia yang berbentuk suatu urutan bertingkat dari kondisi tanah yang berbatu-batu di lereng gunung yang tinggi dan curam sampai tanah aluvial yang dalam di dataran rendah. Keadaan tanahnya terdiri dari jenis yang kaya akan mineral tetapi miskin akan bahan-bahan organik dan mempunyai kesuburan kimia yang tinggi tetapi kondisi fisiknya kurang baik karena sebagian besar berpori-pori dan tidak dapat menyimpan air dengan baik.

Tanah yang berwarna hitam, yang meliputi luas kira-kira setengah dari luas dataran rendah, ditumbuhi rumput savana. Daerah ini merupakan daerah yang sangat subur serta membantu keanekaragaman kekayaan makanan bagi jenis satwa pemakan rumput. Tanah-tanah ini lebih mudah longsor dan sangat berlumpur pada musim penghujan. Sebaliknya pada saat musim kemarau keadaan permukaannya menjadi pecah-pecah dengan patahan sampai mencapai kedalaman 80 cm. Keadaan jenis tanah ini sangat menyulitkan untuk konstruksi jalan karena selalu terjadi pemuaian dan penyusutan sesuai dengan musim.

5. Hidrologi

Taman Nasional Baluran mempunyai tata air radial, terdapat sungai-sungai besar termasuk sungai Kacip yang mengalir dari kawah menuju pantai

Labuhan Merak, sungai Klokoran dan sungai Bajulmati yang menjadi batas Taman Nasional Baluran di bagian barat dan selatan. Banyak dasar sungai yang berisi air selama musim penghujan yang pendek, akan tetapi banyak air yang meresap melalui abu vulkanik yang berpori-pori sampai mencapai lapisan lava yang keras di bawah tanah dan keluar lagi pada permukaan tanah sebagai mata air-mata air pada sumber air di daerah pantai (Popongan, Kelor, Bama, Mesigit, Bilik, Gatal, Semiang dan Kepuh), daerah kaki bukit (sumber air Talpat), pada daerah ujung pantai (Teluk Air Tawar), dan air laut (dekat Tanjung Sedano). Pada musim hujan, tanah yang hitam sedikit sekali dapat ditembus air dan air mengalir di permukaan tanah membentuk banyak kubangan (terutama di sebelah selatan daerah yang menghubungkan Talpat dengan Bama). Pada musim kemarau, air tanah di permukaan tanah menjadi sangat terbatas dan persediaan air pada beberapa mata air tersebut menjadi berkurang.

6. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat
Kawasan Taman Nasional Baluran berbatasan dengan dua desa yaitu Desa Wonorejo dan Desa Sumberanyar. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Kondisi iklimnya yang kering dengan musim kemarau yang panjang membuat hasil pertanian di daerah ini kurang baik. Untuk menunjang kehidupannya, penduduk sekitar kawasan sering masuk ke hutan untuk mencari buah asam, biji acacia, kemiri, gadung, kayu rencek, dan pupus gebang. Mata pencaharian lain penduduk adalah nelayan, peternak, pedagang, pegawai negeri, dan wiraswasta dan lain-lain.

7. Kondisi Flora dan Fauna

Di dalam kawasan ini terdapat sekitar 444 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 87 familia meliputi 24 jenis tumbuhan eksotik, 265 jenis tumbuhan penghasil obat, dan 37 jenis merupakan tumbuhan yang hidup pada ekosistem mangrove. Jenis-jenis yang penting antara lain, Pilang (*Acacia leucophloea* Wild), Mimbo (*Azadiracta indica* A. Juss), Gebang (*Corypha utan* Lamk.), Asam (*Tamara indica* Linn.), Kepuh (*Sterculia foetida* Wall.), Widoro Bukol (*Zyziphus jujuba* Lamk.), Kesambi (*Schleichera oleosa*), Ketapang (*Terminalia catappa* Linn.), dan Manting (*Syzygium polyanthum*).

Secara garis besar, keanekaragaman fauna dalam kawasan Taman Nasional Baluran dapat dikelompokkan ke dalam ordo mamalia (28 jenis), aves (196 jenis), pisces, dan reptilia. Dari jenis-jenis yang diketahui tersebut, 47 jenis merupakan satwa yang dilindungi Undang-Undang yaitu insektivora 5 jenis, karnivora 5 jenis, herbivora 4 jenis, burung 32 jenis, dan reptilia 1 jenis.

Mamalia besar yang khas di Taman Nasional Baluran adalah banteng (*Bos javanicus*), kerbau liar (*Bubalus bubalis*), rusa (*Cervus timorensis*), kijang (*Mutiacus muntjak*), babi hutan (*Sus scrova*), macan tutul (*Panthera pardus*), kucing batu (*Felis bengalensis*), kucing bakau (*Felis viverrina*), dan ajag (*Cuon alpinus*). Sedangkan untuk jenis primata adalah kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan lutung/budeng (*Trachypithecus auratus cristatus*). Dari ± 196 jenis burung di Taman Nasional Baluran, jenis-jenis yang mudah untuk dijumpai antara lain, merak hijau (*Pavo muticus*), ayam hutan merah (*Gallus gallus*), ayam hutan hijau (*Gallus varius*), kangkareng (*Anthracoceros convexus*), dan rangkong (*Bucherus rhinoceros*).

8. Tipe Hutan

a. Hutan Pantai

Pantai Baluran terdiri dari pasir hitam, putih, batu pantai yang hitam kecil, atau lereng karang, tergantung daerahnya. Vegetasi pantai yang tumbuh adalah formasi *Barringtonia* yang berkembang baik (antara Pandean dan Tanjung Candibang, di Labuan Merak), pandan (*Pandanus tectorius*) di Tanjung Bendi, *Pemphis acidula* di Air Karang, *Acrophora*, *Porites lutea*, *Serrioptophora histerix*, dan *Stylophora sp.*

b. Hutan Mangrove dan Rawa Asin

Tipe hutan ini terdapat di daerah pantai utara dan timur kawasan Taman Nasional Baluran seperti di Bilik, Lambuyan, Mesigit, Tanjung Sedano, dan Kelor. Mangrove pendek yang tumbuh dengan agak baik di atas lumpur, terdapat di Kelor dan Bilik yang dikuasai oleh kayu api (*Avicennia sp*), Bogen (*Sonneratia spp*), bakau-bakauan (*Rhizophora spp*), Cantigi (*Ceritops tagal*), serta *Rhizophora apiculata*. Rawa asin yang hampir gundul, yang berasal dari hutan mangrove yang ditebang habis, terdapat di utara Pandean, Mesigit, sebelah barat Bilik, dan beberapa tempat lainnya. Beberapa pohon kecil yang tumbuh di sini antara lain *Avicennia sp* dan *Lumitzera racemosa* tetapi tidak terdapat tumbuhan bawah.

c. Hutan Payau

Hutan payau sangat disukai satwa liar karena tersedianya air tawar sepanjang tahun. Hutan payau yang terbesar terdapat di sungai Kepuh

sebelah tenggara dan daerah lebih kecil di Popongan, Kelor, Bama di bagian Timur, dan Gatal di bagian barat laut.

d. Padang Rumput Savana

Savana dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu savana datar dan savana bergelombang. Savana datar tumbuh di atas tanah hitam alluvial muda yang berbatu-batu seluas sekitar 1500 sampai 2000 ha di bagian tenggara suaka, yaitu sekitar Plalangan dan Bekol.

e. Hutan Hujan Pegunungan

Terletak di Gunung Baluran sampai pada ketinggian 1200 mdpl.

Merupakan hutan yang masih sangat perawan karena aksesibilitasnya yang sangat susah. Wilayah ini mempunyai peran penting sebagai daerah tangkapan air. Sumber air yang keluar di wilayah Taman Nasional Baluran mempunyai peran vital sebagai sumber air minum bagi satwa, terutama ketika memasuki musim kemarau.

f. Hutan Musim

Hutan musim yang terdapat di Taman Nasional Baluran dapat dipisahkan ke dalam dua kelompok, yaitu hutan musim dataran rendah dan hutan musim dataran tinggi. Hutan musim dataran rendah luasnya sekitar 1500 ha yang berbatasan dengan hutan jati, *evergreen forest*, savana Bekol, dan savana Kramat. Sedangkan hutan musim dataran tinggi terdapat di lereng gunung Baluran, gunung Klosot, dan gunung Periuk.

g. Harga Tiket Masuk, Parkir, dan Penginapan

Berdasarkan PP No. 12 Tahun 2014

Tabel 2.3. Harga Tiket Masuk Taman Nasional Baluran

Tiket Masuk	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing
Senin – Jumat	Rp 15.000,-	Rp 150.000,-
Sabtu, Minggu, dan Hari Libur	Rp 17.500,-	Rp 225.000,-

Tabel 2.4. Harga Parkir Taman Nasional Baluran

Parkir	Roda 2	Roda 4	Roda 6
Senin – Jumat	Rp 5.000,-	Rp 10.000,-	Rp 50.000,-
Sabtu, Minggu, dan Hari Libur	Rp 7.500,-	Rp 15.000,-	Rp 75.000,-

Tabel 2.5. Harga Komersial Taman Nasional Baluran

No.	Jenis Komersial	Harga Per Paket
1.	Shoting Film	Rp 10.000.000,-
2.	Video Komersial	Rp 1.000.000,-
3.	Pemotretan, Pra Wedding, dll	Rp 250.000,- Per Hari

Tabel 2.6. Harga Penginapan Taman Nasional Baluran

No.	Lokasi	Nama	Tersedia (Kamar)	Harga Per Malam	Kapasitas Orang
1.	Bekol	Wisma Rusa	7	Rp 100.000,-	14
		Wisma Merak	3	Rp 150.000,-	6
			1	Rp 100.000,-	1
		Wisma Banteng	2	Rp 500.000,-	4
2.	Bama	Wisma Pilang	1	Rp 200.000,-	2

Catatan:

- Kapasitas kamar yang ada di Bekol dan Bama ada 14 kamar dengan kapasitas dalam kamar 27 orang dan tidak boleh melebihi kapasitas yang ada.
- Untuk *check out* pukul 11.00 WIB dan untuk *check in* pukul 13.00 WIB.

2.4 Dasar-dasar Produksi Film

Dalam proses produksi sebuah film tentunya ada beberapa dasar-dasar yang dijadikan acuan dalam pengerjaan film itu sendiri. Menurut Javandalasta dalam bukunya yang berjudul *Lima Hari Mahir Bikin Film* (2014: 118) dijelaskan bahwa dasar-dasar tersebut meliputi:

1. Penulisan

Writing is one of the most important things you do in college. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal, atau tugas di sekolah.

2. Penyutradaraan

Kemampuan seorang sutradara yang baik adalah hasil pengalaman dan bakat yang tidak mungkin diuraikan.

3. Sinematografi

Orang yang bertanggung jawab pada semua aspek visual dalam pembuatan sebuah film. Sinematografer juga kepala bagian departemen kamera, departemen pencahayaan, dan *grip departement*. Untuk itu sinematografer

sering juga disebut sebagai *Director of Photography* atau disingkat menjadi DOP.

4. Tata Suara

Suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rekaman, dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri.

5. *Editing*

Editing adalah proses menggerakkan dan menata video *shot* atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat.

Secara umum, pekerjaan *editing* adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti *colour correction*, *sound mixing*, dan sebagainya.

2.5 Tahap Pembuatan Film

Menurut Javandalasta dalam bukunya yang berjudul *Lima Hari Mahir Bikin Film* (2014: 112) dijelaskan bahwa dalam pembuatan film, ada tiga tahapan yang harus dilalui, yakni:

1. Tahap Pra Produksi

Proses persiapan yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film, seperti pembuatan jadwal *shooting*, penyusunan *crew*, dan pembuatan naskah.

2. Tahap Produksi

Proses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses pra produksi.

3. Tahap Pasca Produksi

Proses *finishing* sebuah film sampai menjadi film yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah cerita atau pesan kepada penontonnya.

2.6 Pengertian *Editing*

Menurut Harun Misbach Yusa Biran dalam bukunya yang berjudul *Angle Kontinuiti Editing Close Up Komposisi dalam Sinematografi* (1987: 298) dijelaskan bahwa *editing* film bisa diperbandingkan dengan memotong, mengasah, dan menyunting berlian. Berlian yang masih dalam bentuk bongkahan tidak bisa dikenali. Bongkahan itu harus dipotong dulu, diasah, dan disunting dengan ikatan agar keindahan yang dimilikinya dapat dihargai sepenuhnya. Sama saja dengan itu, film cerita adalah tumpukan semrawut *shot-shot* sampai seperti juga berlian, film ini dipotong, diasah, dan disunting. Berlian dan film diperkuat oleh apa yang disingkirkan. Apa yang tinggal menuturkan cerita. Banyaknya faset dari berlian atau dari film tidak akan jelas sebelum dilakukan '*final cut*'.

Hanya *editing* yang baik saja yang akan mampu memberi hidup pada film. Aneka ragam *shot* adalah tetap merupakan sekian potongan film tak karuan sebelum semuanya itu dirakit secara ahli menuturkan cerita yang berangkaian. *Editing* "menggencangkan" film, menyingkirkan semua yang berlebihan, pendahuluan *start*, *overlaps*, yang tidak diperlukan dari *action* masuk, keluar, *scene-scene* tambahan, menjadi penutur yang bersinambungan untuk menyajikan cerita film dengan cara yang menangkap dan menahan perhatian penonton dari sejak adegan pembukaan samapai *fade out* akhir.

2.7 Metode *Editing*

Menurut Harun Misbach Yusa Biran dalam bukunya yang berjudul *Angle Kontinuiti Editing Close Up Komposisi dalam Sinematografi* (1987: 298) dijelaskan bahwa secara umum, proses *editing* film dibedakan menjadi dua metode, yakni *continuity cutting* dan *dynamic cutting*.

1. *Continuity Cutting*

Metode ini merupakan metode *editing* film yang berisi penyambungan dari dua buah atau lebih adegan yang mempunyai kesinambungan.

2. *Dynamic Cutting*

Metode *editing* film yang berisi penyambungan dari dua buah adegan yang tidak mempunyai kesinambungan.

2.8 Teknik *Editing* Film

Menurut Harun Misbach Yusa Biran dalam bukunya yang berjudul *Angle Kontinuiti Editing Close Up Komposisi dalam Sinematografi* (1987: 298) dijelaskan bahwa teknik *editing* film dikategorikan menjadi empat jenis, yakni *parallel editing*, *cross cutting*, *contrast editing*, dan *montage trope*.

1. *Parallel Editing*

Yakni kalau ada dua adegan yang mempunyai persamaan waktu harus dirangkaikan silih berganti.

2. *Cross Cutting*

Yakni beberapa adegan yang disilang atau penyilangan dua adegan dalam waktu tidak bersamaan.

3. *Contrast Editing*

Yakni susunan gambar yang memperlihatkan kontradiksi dua adegan atau lebih.

4. *Montage Trope*

Yakni sistem *editing* yang mempergunakan potongan-potongan gambar lalu disusun menjadi satu sehingga menimbulkan kesan berbeda pada penonton.

2.9 Media Promosi

Promosi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada sasaran pasarnya (Kotler, 1997: 83). Secara singkat, promosi adalah kegiatan memberikan informasi suatu produk kepada masyarakat yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Menurut Tjiptono dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pemasaran* (1998: 221) dijelaskan bahwa, tujuan kegiatan promosi adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*informing*) mengenai keberadaan suatu produk.
2. Membujuk pelanggan sasaran untuk (*persuading*) mendorong pembeli belanja saat itu juga.
3. Mengingatkan (*reminding*) para pelanggan pada manfaat yang telah diperoleh setelah menggunakan produk tersebut dan tertarik untuk membelinya kembali.

Macam-macam media promosi adalah sebagai berikut:

1. Media Promosi Visual

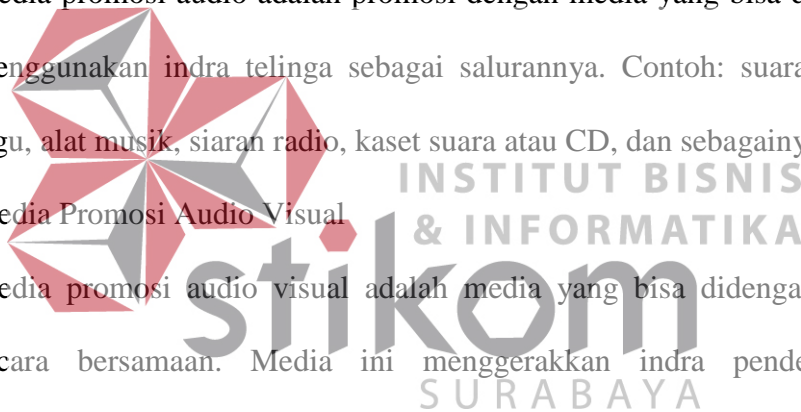
Media promosi visual adalah promosi dengan media yang bisa dilihat, dibaca, dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga, dan sebagainya.

2. Media Promosi Audio

Media promosi audio adalah promosi dengan media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contoh: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset suara atau CD, dan sebagainya.

3. Media Promosi Audio Visual

Media promosi audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contoh: drama, pementasan, film, dan televisi. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media.



BAB III

METODE PENCIPTAAN

Pada bab III ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pengolahan data dalam pembuatan film *feature*.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Soehartono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (2008: 55) dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam pembuatan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran ini diperlukan suatu metode.

Dengan demikian, dalam pembuatan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran penulis menggunakan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk dan berciri pada penulis mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan obyek yang akan diteliti, kemudian disusun, lalu dirumuskan, seperti observasi, wawancara, dan menggali sumber-sumber yang ada melalui studi literatur (Sugiyono, 2005: 34).

Melalui metode kualitatif ini, akan dicari hal-hal yang berkaitan dengan film *feature*, Taman Nasional Baluran, dan *continuity cutting*. Pada film *feature*, data diperoleh dari studi literatur yang dilakukan pada buku *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio*. Pengumpulan data pada Taman

Nasional Baluran diperoleh melalui studi literature, wawancara, dan observasi langsung ke Taman Nasional Baluran. Wawancara dilakukan dengan Petugas Pelayanan Pengunjung Taman Nasional Baluran yang bernama Pak Trihari dan Koordinator Savana Bekol yang bernama Pak Anis. Pengumpulan data pada *continuity cutting* diperoleh dari studi literatur yang dilakukan pada buku *Angle Kontinuiti Editing Close Up Komposisi dalam Sinematografi*.

3.2 Obyek Penelitian

Dalam tahap ini menjelaskan obyek penelitian yang menjadi bahasan utama dalam proyek Tugas Akhir ini. Obyek yang akan diteliti adalah Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur dengan fokus pada tempat wisatanya. Tidak semua area Taman Nasional Baluran akan diteliti, dikarenakan dapat menyebabkan melebarnya pokok bahasan yang akan diteliti. Ada 4 Taman Nasional di Jawa Timur, yakni Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Baluran, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, dan Taman Nasional Meru Betiri. Namun Taman Nasional yang akan diteliti adalah Taman Nasional Baluran, dikarenakan Taman Nasional Baluran merupakan Taman Nasional tertua akan tetapi mempunyai jumlah pengunjung yang paling sedikit.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dituju untuk melakukan penelitian yaitu Taman Nasional Baluran yang terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur.

3.4 Sumber Data

Data sangat penting untuk penyusunan laporan Tugas Akhir ini agar laporan dapat dipertanggungjawabkan dan akurat. Sumber data pada laporan ini diperoleh dari buku atau studi literatur, wawancara, dan observasi. Studi literatur diperlukan untuk menemukan keabsahan data yang sudah diterbitkan baik dari buku-buku maupun dari jurnal dan laporan penelitian sebelumnya.

Tabel 3.1 Sumber Data

Obyek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Film <i>Feature</i>	Studi Literatur	Buku <i>Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio</i>
		Website fikom.umn.ac.id tentang Produksi <i>Feature</i> Berita dan Dokumenter
Taman Nasional Baluran	Studi Literatur	Database komputer di Kantor Dinas Taman Nasional Baluran
	Wawancara	Pak Trihari (Petugas Pelayanan Pengunjung Taman Nasional Baluran)
		Pak Anis (Koordinator Lapangan Savana Bekol)
	Observasi	Taman Nasional Baluran
<i>Continuity Cutting</i>	Studi Literatur	Buku <i>Angle Kontinuiti Editing Close Up Komposisi dalam Sinematografi</i>
		Website fikom.umn.ac.id tentang Produksi <i>Feature</i> Berita dan Dokumenter

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu, dan sejenisnya (Gulo, 2002: 110). Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan.

Dalam pembuatan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran, penulis menggunakan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk dan berciri pada penulis mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan obyek yang akan diteliti, kemudian disusun, lalu dirumuskan, seperti observasi, wawancara, dan menggali sumber-sumber yang ada melalui studi literatur (Sugiyono, 2005: 34). Melalui metode kualitatif ini, akan dicari hal-hal yang berkaitan dengan film *feature*, Taman Nasional Baluran, dan *continuity cutting*.

3.5.1 Film *Feature*

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih terarah pada film *feature*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur.

Menurut Masduki dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio* (2001: 65) dijelaskan bahwa:

Film *feature* merupakan karya jurnalistik yang menggabungkan cara pelaporan fakta dengan pendekatan sastra. Dengan pendekatan sastra, ditambah keluasan dan kedalaman cakupan permasalahan, *feature* punya kekuatan menggugah dan menyentuh emosi penikmatnya. *Feature* terdiri dari unsur-unsur berupa dokumentasi peristiwa, opini pihak-pihak terkait, dan ekspresi manusiawi yang penuh imajinasi dalam penyajiannya.

Menurut Adi Wibowo Octavianto dalam *website* fikom.umn.ac.id dijelaskan

bahwa:

Istilah *feature* sendiri berangkat dari tradisi jurnanisme cetak yang menggambarkan jenis laporan jurnalistik yang memberikan kebebasan bagi penulisnya untuk mengemas laporan dengan teknik pemaparan kreatif sehingga tulisan lebih nyaman dibaca dan tidak kaku. Sebagai karya jurnalistik, *feature* cetak kental dengan pembatasan kode etik dan prinsip nilai-nilai berita. Berdasarkan logika tersebut, *feature* televisi adalah varian karya film dokumenter yang secara ketat menganut pembatasan kode etik jurnalistik dan prinsip nilai berita. Selain itu, *feature* televisi harus pula memperhatikan keterbatasan dan karakteristik khas medium televisi.

3.5.2 Taman Nasional Baluran

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih terarah pada Taman Nasional Baluran. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Data tentang Taman Nasional Baluran sebagian besar sudah disajikan pada bab I dan bab II, berikut tambahan data tentang Taman Nasional Baluran berdasarkan *database* komputer di Kantor Dinas Taman Nasional Baluran:

Taman Nasional Baluran adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Kawasan Taman Nasional Baluran terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur dengan batas-batas wilayah sebelah utara Selat Madura, sebelah timur Selat Bali, sebelah selatan Sungai Bajulmati, Desa Wonorejo dan sebelah barat Sungai Klokoran, Desa Sumberanyar.

Di dalam kawasan ini terdapat sekitar 444 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 87 familia meliputi 24 jenis tumbuhan eksotik, 265 jenis tumbuhan

penghasil obat, dan 37 jenis merupakan tumbuhan yang hidup pada ekosistem mangrove.

Tabel 3.2. Macam-macam Flora Penting di Taman Nasional Baluran

No.	Nama Flora	Nama Ilmiah
1.	Pilang	<i>Acacia leucophloea Wild</i>
2.	Mimbo	<i>Azadiracta indica A. Juss</i>
3.	Gebang	<i>Corypha utan Lamk.</i>
4.	Asam	<i>Tamara indica Linn.</i>
5.	Kepuh	<i>Sterculia foetida Wall.</i>
6.	Widoro Bukol	<i>Zyziphus jujube Lamk.</i>
7.	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>
8.	Ketapang	<i>Terminalia catappa Linn.</i>
9.	Manting	<i>Syzygium Polyanthum</i>

Keanekaragaman fauna dalam kawasan Taman Nasional Baluran dapat dikelompokkan ke dalam ordo mamalia (28 jenis), aves (196 jenis), pisces, dan reptilia. Dari jenis-jenis yang diketahui tersebut, 47 jenis merupakan satwa yang dilindungi Undang-Undang yaitu insektivora 5 jenis, karnivora 5 jenis, herbivora 4 jenis, burung 32 jenis, dan reptilia 1 jenis.

Tabel 3.3. Macam-macam Fauna Penting di Taman Nasional Baluran

No.	Nama Fauna	Nama Ilmiah
Mamalia Besar		
1.	Banteng	<i>Bos javanicus</i>
2.	Kerbau Liar	<i>Bubalus bubalis</i>
3.	Rusa	<i>Cervus timorensis</i>
4.	Kijang	<i>Mutiacus muntjak</i>
5.	Babi Hutan	<i>Sus scrova</i>
6.	Macan Tutul	<i>Panthera pardus</i>
7.	Kucing Batu	<i>Felis bengalensis</i>

8.	Kucing Bakau	<i>Felis viverrina</i>
9.	Ajag	<i>Cuon alpinus</i>
Primata		
10.	Kera Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>
11.	Lutung/Budeng	<i>Trachypithecus auratus cristatus</i>
Burung		
12.	Merak Hijau	<i>Pavo muticus</i>
13.	Ayam Hutan Merah	<i>Gallus gallus</i>
14.	Ayam Hutan Hijau	<i>Gallus varius</i>
15.	Kangkareng	<i>Anthracoceros convexus</i>
16.	Rangkong	<i>Bucheros rhinoceros</i>

2. Wawancara 1

Wawancara dilakukan dengan Pak Trihari. Beliau merupakan Petugas Pelayanan Pengunjung Taman Nasional Baluran. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 10.00 WIB di Pos Penjagaan Batangan Taman Nasional Baluran, dan hasil dari wawancara sebagai berikut:

Taman Nasional Baluran dibagi menjadi 2 wilayah, yakni wilayah 1 Bekol dan wilayah 2 Karangtekok, dengan Gunung Baluran menjadi pusatnya. Wilayah 1 Bekol dibagi menjadi 3 bagian, yakni Balanan, Bama, dan Perengan. Sedangkan wilayah 2 Karangtekok juga dibagi menjadi 3 bagian, yakni Bitakol, Watu Numpuk, dan Labuhan Merak.

Sekeliling Gunung Baluran didominasi dengan populasi burung. Disitu juga terdapat banyak predator, seperti macan tutul dan macan kumbang. Gunung Baluran tidak dibuka untuk umum karena struktur tanahnya labil, maka dari itu tidak diijinkan untuk mendaki Gunung Baluran. Taman Nasional Baluran

beda dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), jadi Taman Nasional itu untuk memelihara dan mengawasi keutuhannya.

Tujuan utama mahasiswa yang datang ke Taman Nasional Baluran adalah untuk penelitian dan mengidentifikasi tumbuhan dan satwa. Kalau di Pantai Bama kebanyakan mahasiswa meneliti tumbuhan laut, karang, hutan pantai, dan hutan mangrove.



Gambar 3.1. Pak Trihari

(Sumber: Olahan Penulis)

3. Wawancara 2

Wawancara dilakukan dengan Pak Anis. Beliau merupakan Koordinator Savana Bekol Taman Nasional Baluran. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 20:00 WIB di Pos Penjagaan Savana Bekol Taman Nasional Baluran, dan hasil dari wawancara sebagai berikut:

Dulu sebelum otonomi daerah, semua Taman Nasional yang ada di daerah Banyuwangi itu sistemnya Keresidenan Daerah. Jadi kantor Taman Nasional Baluran ini dulu ada di Banyuwangi. Makanya kebanyakan pegawai Taman Nasional Baluran ini berasal dari Banyuwangi.

Populasi yang dominan di Taman Nasional Baluran adalah rusa, kerbau, dan banteng. Diseluruh Taman Nasional Baluran tersebar sekitar 100 kamera untuk memantau aktivitas hewan dan aktivitas wisatawan karena jika hanya dengan pantauan petugas itu tidak akan mampu. Setiap seminggu sekali, memori dari tiap kamera akan diambil dan dicek isinya. Untuk identifikasi dan sensus hewan disini dibantu dengan adanya kamera pantau tersebut. Tidak ada yang tahu dimana letak kamera pantau itu karena yang tahu hanya petugas yang memang berwenang untuk mengurus kamera pantau itu. Jadi untuk pengunjung sebaiknya menjaga sikap karena kamera itu juga tersebar di sepanjang perjalanan mulai dari Batangan, Savana Bekol, sampai Pantai Bama.

Sedikit cerita tentang Taman Nasional Baluran, Di Taman Nasional Baluran ada makam Mbah Buyut Cungking. Tempat tersebut tidak dibuka untuk umum. Lokasinya kalau dari Savana Bekol menuju kearah kaki Gunung Baluran. Tiap Bulan Suro, ahli waris Mbah Buyut Cungking selalu ke makam itu untuk nyekar. Keturunan Mbah Buyut Cungking berada di Desa Cungking Banyuwangi. Menurut cerita rakyat, Mbah Buyut Cungking itu adalah orang yang membat Baluran. Mbah Buyut Cungking itu masih muda dan masih perjaka tapi punya ilmu tinggi, makanya diberi nama Mbah Buyut Cungking. Di Taman Nasional Baluran terdapat Sumur Tua. Lokasinya di perjalanan dari Batangan ke Savana Bekol. Sumur itu membuktikan bahwa pada zaman dahulu sudah ada kehidupan. Menurut legenda, di daerah Sumur Tua itu ada Bukit Gliseran. Bukit Gliseran merupakan galian sisa tanah dari sumur itu.



Gambar 3.2. Pak Anis

(Sumber: Olahan Penulis)

4. Observasi

Dalam Tugas Akhir ini, data observasi yang didapat bersumber dari pengamatan langsung di lapangan. Metode observasi dilakukan untuk mengenal lebih dalam tentang materi yang akan diteliti. Observasi dilakukan di Taman Nasional Baluran pada hari Senin tanggal 8 dan 15 Mei 2017.

Menurut hasil pengamatan di lapangan, Taman Nasional Baluran adalah Taman Nasional tertua di Jawa Timur dengan jumlah pengunjung paling sedikit. Padahal Taman Nasional Baluran memiliki pemandangan alam yang sangat indah dan lengkap, mulai dari hutan, gunung, savana, hingga pantai. Keanekaragaman flora dan fauna bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Taman Nasional Baluran. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga cukup membuat wisatawan merasa nyaman berada di Taman Nasional Baluran.



Gambar 3.3. Baliho Selamat Datang di Taman Nasional Baluran

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.4. Pusat Informasi Taman Nasional Baluran

(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 3.4 adalah pusat informasi Taman Nasional Baluran atau biasa dikenal dengan Batangan. Tempat tersebut juga menjadi tempat untuk membeli tiket masuk ke Taman Nasional Baluran. Harga tiket yang dijual cukup murah dan terjangkau.



Gambar 3.5. Kondisi Jalan Menuju Savana Bekol 1

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.6. Kondisi Jalan Menuju Savana Bekol 2

(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 3.5 dan 3.6 adalah akses menuju Savana Bekol. Nampak kondisi jalan yang berbatu dan tidak rata. Sisi kanan dan kiri jalan merupakan hutan yang didominasi oleh pohon Pilang (*Acacia leucophloea Wild*). Jika beruntung, wisatawan akan menemui macan tutul, ayam hutan merah, ayam hutan hijau, dan kera ekor panjang, seperti pada gambar 3.6.



Gambar 3.7. *Evergreen Forest*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.8. Kondisi *Evergreen Forest*

(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 3.7 menjadi tanda bahwa wisatawan memasuki wilayah *Evergreen Forest*. *Evergreen Forest* adalah hutan hijau sepanjang tahun. Kondisinya selalu hijau dan dingin seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.8.



Gambar 3.9. Jalan Memasuki Savana Bekol

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.10. Baliho *Welcome to Bekol*

(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 3.9 menjadi tanda bahwa wisatawan telah memasuki wilayah Savana Bekol. Apabila wisatawan bingung dengan daerah di Savana Bekol, maka para wisatawan bisa bertanya kepada Koordinator Savana Bekol yang sedang bertugas di pos penjagaan Savana Bekol atau juga bisa melihat peta sarana prasarana Savana Bekol seperti pada gambar 3.11.



Gambar 3.11. Peta Sarana Prasarana Savana Bekol

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.12. Pos Penjagaan Savana Bekol

(Sumber: Olahan Penulis)

Di kawasan Savana Bekol terdapat penginapan yang bisa ditempati oleh para wisatawan yang ingin bermalam disana. Diantaranya adalah Wisma Rusa (Gambar 3.13), Wisma Merak (Gambar 3.14), dan Wisma Banteng (Gambar 3.15).



Gambar 3.13. Wisma Rusa

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.14. Wisma Merak

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.15. Wisma Banteng

(Sumber: Olahan Penulis)

Para wisatawan bisa menikmati pemandangan yang sangat indah. Hamparan Savana Bekol yang luas dan dilengkapi dengan banyaknya hewan yang bisa dilihat disini, seperti kerbau liar, rusa, banteng, ajag, kera ekor panjang, dan lutung.



Gambar 3.16. Kerbau Liar

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.17. Rusa

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.18. Banteng

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.19. Kera Ekor Panjang 1

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.20. Savana Bekol 1

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.21. Savana Bekol 2

(Sumber: Olahan Penulis)

Di belakang pos penjagaan Savana Bekol terdapat sebuah menara pandang, dimana para wisatawan dapat melihat keindahan Savana Bekol dari atas. Selain itu, para wisatawan juga bisa melihat berbagai macam burung yang berterbangan di antara pepohonan di sekitar menara pandang. Menara Pandang ini biasa digunakan oleh Polisi Hutan untuk mengamati hewan, terutama burung, dan juga mengawasi perilaku para wisatawan.



Gambar 3.22. Akses Menuju Menara Pandang

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.23. Menara Pandang

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.24. Gunung Baluran Dilihat dari Menara Pandang

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.25. Savana Bekol Dilihat dari Menara Pandang

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.26. Jalan Menuju Pantai Bama

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.27. *Welcome to Bama Beach*

(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 3.26 menunjukkan bagaimana jalan menuju Pantai Bama. Sedangkan gambar 3.27 menunjukkan bahwa wisatawan telah memasuki wilayah Pantai Bama.



Gambar 3.28. Pantai Bama 1

(Sumber: Olahan Penulis)

Di Pantai Bama ada pos penjagaan dimana para wisatawan bisa bertanya seputar Pantai Bama kepada Koordinator Pantai Bama yang sedang bertugas. Di kawasan Pantai Bama juga terdapat penginapan yang bisa ditempati oleh para wisatawan yang ingin bermalam disana, yakni Wisma Pilang. Wisatawan

yang menginap di Wisma Pilang akan diberi pemandangan laut lepas yang sungguh menakjubkan. Suara ombak di malam hari juga sangat menenangkan hati para wisatawan hingga membuat betah untuk tinggal disana.



Gambar 3.29. Pos Penjagaan Pantai Bama

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.30. Wisma Pilang

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.31. Pantai Bama 2

(Sumber: Olahan Penulis)

Selain pantai, di kawasan tersebut juga terdapat hutan mangrove. Di dalam hutan mangrove ada jembatan pandang dimana para wisatawan bisa melihat pemandangan laut lepas yang sangat indah.



Gambar 3.32. Tanda Menuju Hutan Mangrove

(Sumber: Olahan Penulis)



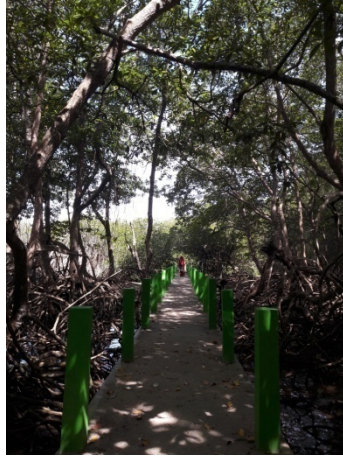
Gambar 3.33. Jalan Menuju Hutan Mangrove

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.34. Hutan Mangrove

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.35. Jalan Menuju Jembatan Pandang

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.36. Jembatan Pandang

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 3.37. Pemandangan dari Jembatan Pandang

(Sumber: Olahan Penulis)

Jenis hewan yang tumbuh sangat pesat di kawasan Pantai Bama adalah kera ekor panjang. Bahkan kera ekor panjang ini sudah *over population*.



Gambar 3.38. Kera Ekor Panjang 2

(Sumber: Olahan Penulis)

3.5.3 *Continuity Cutting*

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih terarah pada *continuity cutting*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur.

Menurut Harun Misbach Yusa Biran dalam bukunya yang berjudul *Angle Kontinuiti Editing Close Up Komposisi dalam Sinematografi* (1987: 298) dijelaskan bahwa *continuity cutting* merupakan metode *editing* film yang berisi penyambungan dari dua buah atau lebih adegan yang mempunyai kesinambungan.

Menurut Steve dalam website www.steves-digicam.com dijelaskan bahwa:

Continuity editing is the dominant editing technique found in narrative feature films, television shows, and web content. It is used to unify a series of disconnected shots into a scene that plays out in a logical fashion. Movies and television are relatively new mediums of story telling completely different from anything we've ever seen before. Part of what makes them so unique is that editing allows the viewer to see a wide shot cut to a close up something our eyes don't see in a real life. This could a story hard follow, but continuity editing combined with solid narration allows the viewer to easily get immersed in the story.

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Data yang telah didapat dari berbagai sumber akan dikualifikasikan menurut dari mana data itu didapat. Lalu diolah dengan mencari mana yang paling identik atau yang selalu ada saat proses pengumpulan data.

3.6.1 Menyajikan Data

Tabel 3.4. Penyajian Data

	Studi Literatur	Wawancara	Observasi
Film Feature	<ul style="list-style-type: none">- Dokumentasi suatu peristiwa- Fakta dan opini- Situasi dan kondisi nyata	-	-
Taman Nasional Baluran	<ul style="list-style-type: none">- Ragam flora dan fauna yang dilindungi- Daya tarik wisatawan	<ul style="list-style-type: none">- Sejarah- Menarik	<ul style="list-style-type: none">- Potensi alam- Menarik- Paket lengkap sebuah tempat wisata
Continuity Cutting	<ul style="list-style-type: none">- Penyambungan adegan- Berkesinambungan- Mudah dipahami- Berurutan	-	-

Dari pembahasan film *feature* berdasarkan studi literatur, diperoleh kesimpulan bahwa film *feature* adalah dokumentasi suatu peristiwa yang menggabungkan antara fakta dan opini pihak terkait yang disajikan dengan penuh imajinasi. Dikemas dalam bentuk film *feature* agar penonton merasa seperti ikut masuk ke dalam cerita karena situasi dan kondisi yang dihadirkan dalam cerita adalah situasi dan kondisi nyata dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dari pembahasan Taman Nasional Baluran berdasarkan studi literatur, diperoleh kesimpulan bahwa Taman Nasional Baluran memiliki beragam flora dan fauna yang sangat dilindungi keberadaannya oleh Undang-Undang. Keanekaragaman flora dan fauna itu menjadi daya tarik tersendiri bagi para

wisatawan untuk mengunjungi Taman Nasional Baluran. Dari pembahasan Taman Nasional Baluran berdasarkan wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa Taman Nasional Baluran memiliki banyak sejarah yang menarik untuk diikuti kisahnya. Dari pembahasan Taman Nasional Baluran berdasarkan observasi, diperoleh kesimpulan bahwa Taman Nasional Baluran memiliki banyak potensi alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Taman Nasional Baluran adalah paket lengkap dalam sebuah tempat wisata, dimana gunung, pantai, hutan, dan savana berada dalam satu lokasi yang sama.

Dari pembahasan *continuity cutting* berdasarkan studi literatur, diperoleh kesimpulan bahwa *continuity cutting* merupakan metode *editing* film yang berisi penyambungan dari dua buah atau lebih adegan yang mempunyai kesinambungan. Dengan menggunakan *continuity cutting* akan membuat sebuah film menjadi mudah untuk dipahami oleh penonton karena susunan ceritanya yang berurutan.

3.6.2 Kesimpulan

Dari hasil analisa data *film feature*, Taman Nasional Baluran, dan *continuity cutting* dapat disimpulkan bahwa Taman Nasional Baluran memiliki beraneka ragam flora dan fauna yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Selain itu, potensi alam yang ada di Taman Nasional Baluran sangatlah besar. Taman Nasional Baluran merupakan paket lengkap sebuah wisata, dimana gunung, hutan, savana, dan pantai berada dalam satu lokasi yang sama. Keindahan Taman Nasional Baluran ini akan dikemas dalam bentuk film *feature*, dimana film *feature* merupakan dokumentasi suatu peristiwa, meliputi fakta, opini, dan situasi dan kondisi yang nyata. Guna menyempurnakan film *feature* ini, maka digunakan

metode *editing continuity cutting*, dimana *continuity cutting* akan menyambungkan adegan-adegan secara berurutan dan berkesinambungan sehingga mudah dipahami oleh penonton.

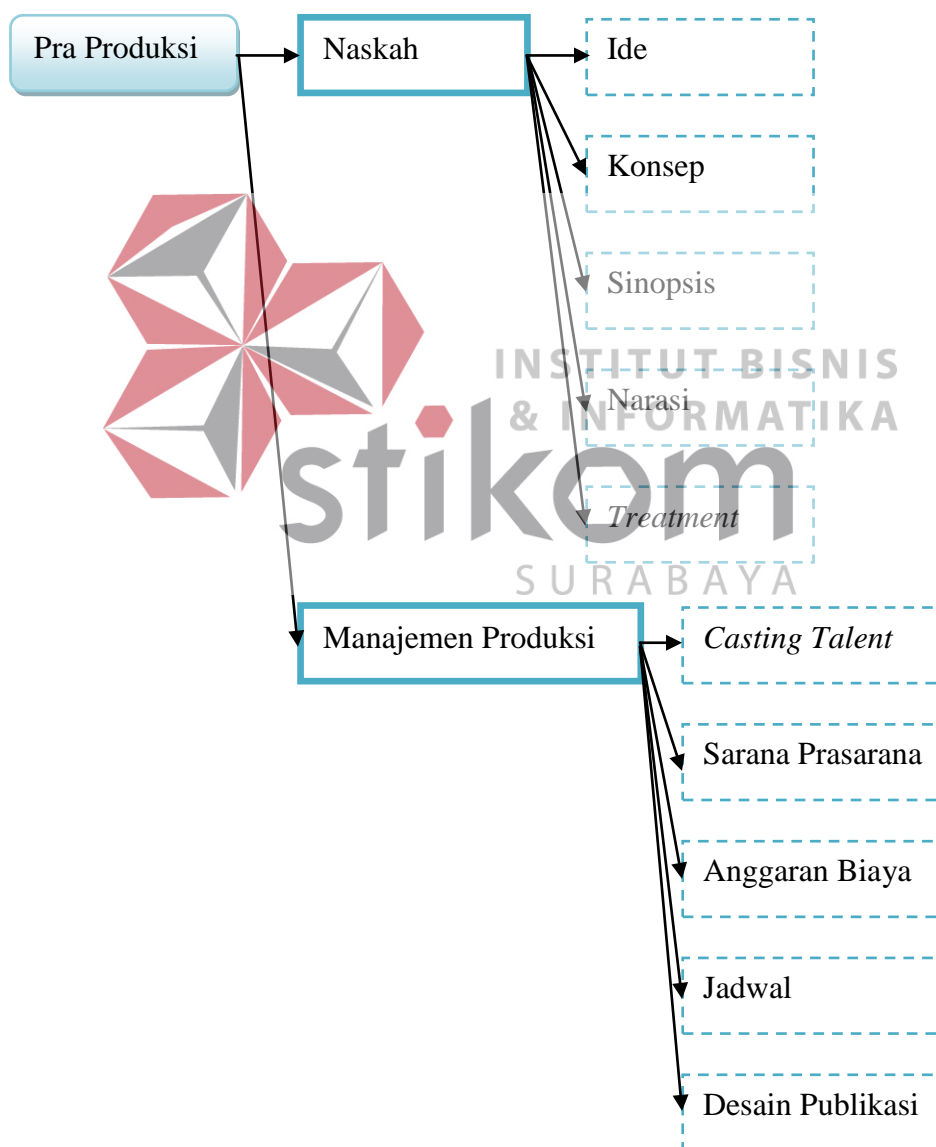


BAB IV

PERANCANGAN KARYA

Pada bab IV ini menjelaskan tentang konsep dan pokok pikiran dalam film *feature* yang akan menjadi dasar rancangan karya yang dibuat.

4.1 Pra Produksi



Gambar 4.1. Bagan Pra Produksi
(Sumber: Olahan Penulis)

4.1.1 Naskah

1. Ide

Ide film ini berasal dari pengamatan penulis dimana Taman Nasional Baluran merupakan salah satu kawasan konservasi terbaik di Jawa Timur yang di dalamnya memiliki berbagai macam flora dan fauna serta kombinasi berbagai bentang alam mulai dari ekosistem laut hingga pegunungan dan savana, akan tetapi memiliki jumlah pengunjung yang paling sedikit. Minim sekali pengetahuan masyarakat akan keberadaan Taman Nasional Baluran ini. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui obyek wisata yang terkenal saja, seperti gunung bromo. Dari situ penulis memiliki ide untuk mengangkat Taman Nasional Baluran dalam bentuk film *feature*.

2. Konsep

Film *feature* tentang Taman Nasional Baluran ini akan dilihat orang per bagian, diceritakan secara berurutan dengan narasi yang akan membawa penonton seperti ikut masuk ke dalam film tersebut. Akan ada seorang *guide* yang menjadi tokoh dalam film dan tokoh tersebutlah yang akan mengantar penonton untuk menjelajahi kawasan Taman Nasional Baluran. Metode *editing continuity cutting* akan menambah kesempurnaan film *feature* ini karena seluruh aspek dikerjakan secara berkesinambungan sehingga cocok dengan film *feature* ini.

3. Sinopsis

Little Africa in Java adalah sebutan yang pantas diberikan untuk Taman Nasional Baluran. Namun, ditengah menjamurnya berbagai wahana wisata buatan, banyak masyarakat yang tidak tahu akan keberadaan Taman Nasional

ini. Banyak keindahan alam yang akan kita temui di Taman Nasional Baluran, Taman Nasional dengan sejuta keindahan panorama alam yang tiada habisnya.

4. Treatment

Tabel 4.1. Treatment Little Africa in Java


No.	Narasi	Visual	Durasi	Audio
OPENING [46"]				
1.	Ini adalah Taman Nasional Baluran. Ada sejak tahun 1937 dan terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. [15"]	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • WIDE. Tulisan Selamat Datang di Situbondo Bumi Shalawat Nariyah • DISSOLVE. LS (Slider dari kiri ke kanan). Tulisan Taman Nasional Baluran • DISSOLVE. Animasi peta yang menunjukkan letak Taman Nasional Baluran • FADE OUT 	<p style="text-align: center;">3"</p> <p style="text-align: center;">5"</p> <p style="text-align: center;">7"</p>	Ilustrasi musik
2.	Ibukota Kabupaten Situbondo adalah Kecamatan Situbondo dan punya Second City of Situbondo, yaitu Kecamatan Besuki di wilayah Barat dan Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • LS. Tugu + tulisan Situbondo Kota Santri di alun-alun Situbondo • CUT TO. MS. Candid aktivitas masyarakat sekitar • CUT TO. LS. 	<p style="text-align: center;">5"</p> <p style="text-align: center;">4"</p> <p style="text-align: center;">3"</p>	Ilustrasi musik

	Asembagus di wilayah Timur. [15"]	Tulisan Besuki di alun-alun Besuki <ul style="list-style-type: none"> CUT TO. LS. Tulisan Asembagus di alun-alun Asembagus 	3"	
3.	Insert [8"]	<ul style="list-style-type: none"> CUT TO. MS. Candid aktivitas masyarakat sekitar CUT TO. MS. Candid aktivitas masyarakat sekitar 	4" 4"	Ilustrasi musik
4.	Perjalanan dari alun-alun Situbondo kurang lebih 2 jam sampai ke Taman Nasional Baluran. [8"]	<ul style="list-style-type: none"> DISSOLVE. Animasi peta dari alun-alun Situbondo ke Taman Nasional Baluran FADE OUT 	8"	Ilustrasi musik
SEGMENT 1 [3'13"] / [5'13"]				
5.	INSERT [16"]	<ul style="list-style-type: none"> FADE IN WIDE (GoPro taruh di atas kap mesin mobil). Perjalanan menuju Taman Nasional Baluran (Hutan jati) CUT TO. WIDE (Camera tracking, shot dari dalam mobil). Hutan jati DISSOLVE. WIDE (GoPro 	4" 4" 4"	Ilustrasi musik

		<p>taruh di atas kap mesin mobil). Masuk ke Taman Nasional Baluran</p> <ul style="list-style-type: none"> • DISSOLVE. LS (Panning dari kanan ke kiri). Tulisan Welcome to Baluran Complete Your Adventure dan pusat informasi Baluran • FADE OUT 	4"	
6.	<p>Beliau Pak Sentot. Sudah 30 tahun beliau bergabung di Balai Taman Nasional Baluran. Bersama dengan para rekannya menjaga ekosistem alam yang ada di Taman Nasional Baluran dan Pak Sentot bertugas menjaga kawasan wisata Taman Nasional Baluran. [22"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • CU. Pak Sentot yang sedang briefing dengan para rekannya • CUT TO. MS (Change focus). Rekan-rekan Pak Sentot di sisi kanan yang ikut briefing • CUT TO. MS (Change focus). Rekan-rekan Pak Sentot di sisi kiri yang ikut briefing • CUT TO. ECU. Detail tangan pemimpin briefing 	7" 5" 5"	Ilustrasi musik
7.	INSERT [11"]	<ul style="list-style-type: none"> • CUT TO. CU. Detail tangan 	3"	Ilustrasi musik


		<p>peserta briefing yang akan yelling</p> <ul style="list-style-type: none"> • DISSOLVE. CU. Detail tangan peserta briefing yelling "1.. 2.. 3.." • CUT TO. MS. Peserta briefing yelling "SEMANGAT!!" • FADE OUT 	4"	
8.	<p>Pak Sentot "Kawasan wisata pertama yang dicek ini Savana Bekol. Perjalanannya kira-kira 1 jam. Nanti di perjalanan lewat Evergreen Forest. Kita cek juga keadaan di lokasi itu gimana." [15"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • MS. Pak Sentot • FADE OUT 	15"	
9.	<p>INSERT [33"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • CU. Kaki Pak Sentot starter sepeda motor • CUT TO. CU. Tangan Pak Sentot memutar gas sepeda motor • CUT TO. CU. Logo Taman Nasional Baluran di seragam Pak 	3" 3" 3"	<p>Ilustrasi musik</p>

		<p>Sentot</p> <ul style="list-style-type: none"> • CUT TO. CU. Kaki Pak Sentot menginjak persneleng sepeda motor • CUT TO. LS (Panning). Pak Sentotberangkat • DISSOLVE. WIDE (GoPro taruh di atas helm). Jalan menuju Evergreen Forest • CUT TO. CU. LOW ANGLE. Ban sepeda motor Pak Sentot yang sedang melaju • CUT TO. LS. Pak Sentot mengendarai sepeda motor menuju Evergreen Forest • CUT TO. LS. LOW ANGLE. Pak Sentot sampai di Evergreen Forest • FADE OUT 	<p>3"</p> <p>4"</p> <p>7"</p> <p>3"</p> <p>4"</p> <p>3"</p>	
10.	Ini adalah Evergreen Forest, hutan hijau sepanjang tahun. [10"]	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • WIDE (Slider). Deretan tumbuhan di Evergreen Forest • CUT TO. CU 	<p>5"</p> <p>5"</p>	Ilustrasi musik

		<p>(change focus). Detail tumbuhan di Evergreen Forest</p> <ul style="list-style-type: none"> • FADE OUT 		
11.	<p>Pak Sentot *Sedikit penjelasan tentang Evergreen Forest* "Sekarang lanjut Savana Bekol." [20"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • MS. Pak Sentot 	20"	
12.	<p>INSERT [11"]</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • DISSOLVE. LS. Pak Sentot mengendarai sepeda motor menuju Savana Bekol • CUT TO. WIDE (GoPro taruh di atas helm). Jalan menuju Savana Bekol • FADE OUT 	4"	Ilustrasi musik
13.	<p>Ini Savana Bekol. Savana Bekol merupakan hamparan savana alami terluas di Pulau Jawa dengan latar belakang Gunung Baluran. [15"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • DRONE (Follow dari belakang). Pak Sentot masuk kawasan Savana Bekol dengan mengendarai sepeda motor • CUT TO. DRONE (Follow dari samping). Pak Sentot masuk kawasan Savana Bekol dengan mengendarai sepeda motor 	5" 10"	Ilustrasi musik

		<p>lalu drone terbang ke atas memperlihatkan pemandangan Savana Bekol dengan latar belakang Gunung Baluran</p> <ul style="list-style-type: none"> • FADE OUT 		
14.	<p>Dan ini Pak Anis. Dia adalah koordinator lapangan Savana Bekol. [10"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • MS. Pak Sentot sedang menyapa dan bersalaman dengan Pak Anis • CUT TO. CU. Pak Anis 	<p>6"</p> <p>4"</p>	<p>Ilustrasi musik</p>
15.	<p>Pak Anis "Savana Bekol ini luasnya kurang lebih 300 Ha. Masih gak ada apa-apa sama luas Baluran yang 25000 Ha." [10"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • DISSOLVE. MS. Pak Anis 	<p>10"</p>	
16.	<p>Pak Sentot "25000 Ha itu dibagi jadi 5 zona. Zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan intensif, zona pemanfaatan khusus, dan zona rehabilitasi. Nah sekarang ke menara pandang. Kita pantau Savana Bekol dari atas." [20"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CUT TO. MS. Pak Sentot • FADE OUT 	<p>20"</p>	

17.	INSERT [21"]	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • LS (Follow dari belakang). Pak Sentot jalan menuju menara pandang • CUT TO. LS (Panning). Pak Sentot jalan menuju menara pandang • CUT TO. CU. Kaki Pak Sentot naik tangga menara pandang • DISSOLVE. WIDE (Panning dari kiri ke kanan). Savana Bekol dari menara pandang • CUT TO. CU. Pak Sentot yang sedang memantau Savana Bekol dengan menggunakan keker 	<p>5"</p> <p>4"</p> <p>3"</p> <p>5"</p> <p>4"</p>	Ilustrasi musik
18.	<p>Pak Sentot "Itu Gunung Baluran. Tingginya 1247 mdpl. Sudah tidak aktif tapi tidak boleh didaki karena struktur tanahnya labil." [15"]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • DISSOLVE. MS. Pak Sentot • FADE OUT 	15"	
19.	INSERT [14"]	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN 		Ilustrasi

		<ul style="list-style-type: none"> • FADE OUT 		
SEGMENT 2 [129"] / [2'9"]				
23.	<p>Sepanjang perjalanan akan disajikan keindahan Taman Nasional Baluran yang terlihat gersang di musim kemarau. Jika beruntung juga bisa melihat kerbau, banteng, dan rusa. [21"]</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • DRONE (Follow dari belakang). Perjalanan Pak Sentot menuju Pantai Bama dengan mengendarai sepeda motor (Terlihat pemandangan gersang di sisi kanan dan kiri di sepanjang jalan) • DISSOLVE. DRONE (Follow dari samping). Perjalanan Pak Sentot menuju Pantai Bama dengan mengendarai sepeda motor • CUT TO. LS. Kerbau 3" • CUT TO. LS. Banteng 3" • CUT TO. LS. Rusa 3" 	<p>7"</p> <p>5"</p> <p>3"</p> <p>3"</p> <p>3"</p>	<p>Ilustrasi musik</p>
24.	INSERT [21"]	<ul style="list-style-type: none"> • CUT TO. LS. Aktivitas hewan-hewan • CUT TO. LS. Aktivitas hewan-hewan • DISSOLVE. DRONE (Follow dari depan). Perjalanan Pak Sentot menuju Pantai 	<p>3"</p> <p>3"</p> <p>7"</p>	<p>Ilustrasi musik</p>

		<p>Bama dengan mengendarai sepeda motor (Terlihat pemandangan gersang di sisi kanan dan kiri di sepanjang jalan)</p> <ul style="list-style-type: none"> CUT TO. LS. Pak Sentot mengendarai sepeda motor menuju Pantai Bama CUT TO. LS (Panning dari kiri ke kanan). Pak Sentot tiba di Pantai Bama dan tulisan Welcome to Bama Beach Baluran National Park FADE OUT 	<p>3"</p> <p>5"</p>	
25.	Tiba di lokasi Pantai Bama, kita akan disambut dengan kawanan kera abu-abu ekor panjang. [14"]	<ul style="list-style-type: none"> FADE IN LS. Aktivitas kera abu-abu ekor panjang CUT TO. LS. Aktivitas kera abu-abu ekor panjang CUT TO. CU. Detail kera abu-abu ekor panjang CUT TO. CU. Ekspresi kera abu-abu ekor panjang 	<p>4"</p> <p>4"</p> <p>3"</p> <p>3"</p>	Ilustrasi musik
26.	Pak Sentot "Selamat siang Pak Ferdi."	<ul style="list-style-type: none"> DISSOLVE. MS. Pak Sentot 	5"	

	Pak Ferdi "Selamat siang Pak Sentot." [5"]	dan Pak Ferdi sedang berjabat tangan		
27.	Pak Sentot dan Pak Ferdi *Berbincang-bincang* [14"]	<ul style="list-style-type: none"> CUT TO. CU. Pak Sentot CUT TO. CU. Detail tangan Pak Sentot yang sedang berinteraksi CUT TO. CU. Pak Ferdi CUT TO. MS. Pak Sentot dan Pak Ferdi 	4" 3" 4" 3"	Ilustrasi musik
28.	Pak Sentot "Ini Pak Ferdi. Beliau koordinator lapangan Pantai Bama. Oh iya, disini juga ada beberapa wisma yang bisa disewa. Wisma Kapidada dan Wisma Pilang. Harganya mulai 250.000 hingga 300.000 rupiah per malam." [25"]	<ul style="list-style-type: none"> CUT TO. MS. Pak Sentot CUT TO. LS. Wisma Kapidada CUT TO. LS. Wisma Pilang FADE OUT 	19" 3" 3"	
29.	Berjalan ke barat menyusuri jalan setapak, kita akan melihat eksotika tumbuhan mangrove dari dekat dengan menyusuri jembatan pandang. [15"]	<ul style="list-style-type: none"> FADE IN WIDE (Panning dari kiri ke kanan). Jalan menuju mangrove yang ada tulisan mangrove trail CUT TO. CU (Change focus). Tulisan mangrove 	4" 3"	Ilustrasi musik

		<ul style="list-style-type: none"> trail CUT TO. WIDE (Slider). LOW ANGLE. Jalan setapak mangrove CUT TO. WIDE (Slider). Jembatan pandang 	4"	
30.	INSERT [14"]	<ul style="list-style-type: none"> DISSOLVE. WIDE (Panning). Mangrove CUT TO. CU. Detail akar mangrove DISSOLVE. WIDE (Slider). Cahaya yang masuk di sela-sela tumbuhan DISSOLVE. WIDE (Panning). Pemandangan laut yang dapat dilihat dari menara pandang FADE OUT 	4" 3" 4" 3"	Ilustrasi musik
31.	Taman Nasional Baluran juga terlihat sangat cantik di malam hari. Hewan-hewan akan keluar mencari makan secara berkelompok, seperti rusa-rusa ini. Mereka akan berkelompok sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> FADE IN TIME LAPSE. Dari sore ke malam hari di depan tulisan Taman Nasional Baluran Savana Bekol DISSOLVE. LS (Panning). Sekelompok rusa yang sedang makan 	7" 8"	Ilustrasi musik

	jenis kelamin. Rusa jantan bersama dengan rusa jantan, rusa betina bersama dengan rusa betina, dan anak rusa ini akan selalu berada di samping induknya. [25"]	<ul style="list-style-type: none"> di Savana Bekol CUT TO. LS. Rusa jantan di Savana Bekol CUT TO. LS. Rusa Betina di Savana Bekol CUT TO. LS. Anak rusa di Savana Bekol 	4" 4" 4"	
32.	INSERT [14"]	<ul style="list-style-type: none"> DISSOLVE. TIME LAPSE. Milkyway DISSOLVE. TIME LAPSE. Sunrise di Pantai Bama FADE OUT 	7" 7"	Ilustrasi musik
CLOSING [42"]				
33.	Berbagai macam destinasi, seperti hutan, gunung, savana, pantai, dan mangrove menjadi magnet bagi wisatawan. [12"]	<ul style="list-style-type: none"> FADE IN MS. Aktivitas wisatawan CUT TO. MS. Aktivitas wisatawan CUT TO. MS. Aktivitas wisatawan 	4" 4" 4"	Ilustrasi musik
34.	INSERT [15"]	<ul style="list-style-type: none"> DISSOLVE. CU. Ombak di Pantai Bama DISSOLVE. LS. Wisatawan main ayunan di Pantai Bama DISSOLVE. CU. Detail langkah kaki wisatawan di Pantai Bama FADE OUT 	5" 5" 5"	Ilustrasi musik

35.	Taman Nasional Baluran ini indah, Taman Nasional Baluran ini unik, dan Taman Nasional Baluran ada di Indonesia. [15"]	<ul style="list-style-type: none"> • FADE IN • DRONE (Zoom in ke zoom out). Menara pandang dan pemandangan mangrove • DISSOLVE. DRONE. Sepanjang Pantai Bama • DISSOLVE. DRONE (Zoom in ke zoom out). Tulisan Taman Nasional Baluran Savana Bekol (Samping tulisan itu dikasih bendera Indonesia) 	5" 5" 5"	Ilustrasi musik
Total Durasi: 530" atau 8'50"				

4.1.2 Manajemen Produksi

1. *Casting/Talent*

a. Pak Sentot Suharno

1) Dimensi Fisiologis

Jenis kelamin : Laki-laki

Bentuk tubuh : Ideal

Usia : 55 tahun

Raut wajah : Serious, tegas

Pakaian : Seragam Polisi Hutan

2) Dimensi Sosiologis

Status sosial : Kelas menengah

Pekerjaan : Polisi Hutan

Bahasa : Bahasa Indonesia

b. Pak Anis

1) Dimensi Fisiologis

Jenis kelamin : Laki-laki

Bentuk tubuh : Ideal

Usia : 50 tahun

Raut wajah : Santai, tenang

Pakaian : Kaos Taman Nasional Baluran

2) Dimensi Sosiologis

Status sosial : Kelas menengah

Pekerjaan : Koordinator Savana Bekol

Bahasa : Bahasa Indonesia

c. Mas Ferdi

1) Dimensi Fisiologis

Jenis kelamin : Laki-laki

Bentuk tubuh : Ideal

Usia : 30 tahun

Raut wajah : Serius, tegas

Pakaian : Seragam Polisi Hutan

2) Dimensi Sosiologis

Status sosial : Kelas menengah

Pekerjaan : Koordinator Pantai Bama

Bahasa : Bahasa Indonesia



2. Sarana Prasarana

Tabel 4.2. *List Alat Shoting*

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Kamera Canon 5D Mark III	1 buah
2.	Kamera Canon 80D	1 buah
3.	Kamera Canon 60D	1 buah
4.	Lensa Canon 70-200 mm + <i>hood</i>	1 buah
5.	Lensa Canon 24-70 mm + <i>hood</i>	1 buah
6.	Lensa Canon 16-35 mm + <i>hood</i>	1 buah
7.	Lensa SMC Takumar 55 mm	1 buah
8.	GoPro dan seperangkatnya	1 kotak
9.	Lampu LED	2 buah
10.	RodeMic + kabel <i>extension</i>	1 buah
11.	<i>Clip on</i> Sennheiser	1 buah
12.	Zoom H1 + <i>sponge</i> + bulu-bulu	1 buah
13.	<i>Headset</i>	1 buah
14.	Baterai kamera Canon	7 buah
15.	Baterai lampu LED besar	1 buah
16.	Baterai lampu LED kecil	1 buah
17.	Baterai <i>flash</i>	4 set
18.	Baterai kotak RodeMic	2 buah
19.	Charge baterai kamera Canon	3 buah
20.	Charge baterai <i>flash</i>	1 buah
21.	SD Card	5 buah
22.	Micro SD	3 buah
23.	<i>Slider</i>	1 buah
24.	Monopod video	1 buah
25.	Monopod foto	1 buah
26.	Tripod foto	1 buah
27.	Tripod video	1 buah
28.	<i>Light stand</i>	2 buah

29.	<i>Reflector</i>	2 buah
30.	Laptop	1 buah
31.	<i>Hardisk</i>	1 buah
32.	<i>Flashdisk 16 gb</i>	1 buah
33.	Kabel <i>roll</i>	2 buah
34.	Colokan T	2 buah
35.	Drone	1 buah
36.	Osmo	1 buah

Tabel 4.3. *List Properti Shoting*

No.	Nama Properti	Jumlah
1.	Sepeda motor patroli	1 buah
2.	Seragam Polisi Hutan	1 set
3.	Kekeran	1 buah
4.	Tiang bendera	1 buah
5.	Bendera Indonesia	1 buah
6.	HT	1 buah
7.	Kacamata hitam	1 buah

3. Anggaran Biaya

Tabel 4.4. Anggaran Biaya

No.	Keperluan	Jumlah	Harga
Pra Produksi			
Survey ke-1			
Observasi Pertama			
8-9 Mei 2017 (2 hari, 1 malam)			
1.	Bensin (Pergi-Pulang)	1 Mobil	Rp 321.000,-
2.	Konsumsi+snack	4 Orang	Rp 662.000,-
3.	Tiket masuk	4 Orang	Rp 70.000,-
4.	Penginapan	2 Kamar	Rp 200.000,-
5.	Listrik penginapan	-	Rp 100.000,-

6.	Obat-obatan	-	Rp	44.000,-
7.	Tol	1 Mobil	Rp	6.000,-
Total			Rp	1.403.000,-
Survey ke-2				
Presentasi dan Observasi Kedua				
15-16 Mei 2017 (2 hari, 1 malam)				
1.	Bensin (Pergi-Pulang)	1 Mobil	Rp	352.000,-
2.	Konsumsi	2 Orang	Rp	255.000,-
3.	Tol	1 Mobil	Rp	51.500,-
4.	Penginapan	1 Kamar	Rp	480.000,-
5.	Materai	-	Rp	20.000,-
Total			Rp	1.158.500,-
Produksi				
Shoting				
22-27 Mei 2017 (6 hari, 5 malam)				
Senin, 22 Mei 2017				
1.	Print Treatment	-	Rp	50.000,-
2.	Logistik+P3K	-	Rp	427.500,-
3.	Konsumsi	5 Orang	Rp	477.000,-
4.	Bensin	2 Mobil	Rp	551.500,-
5.	Tol	2 Mobil	Rp	12.000,-
Total			Rp	1.518.000,-
Selasa, 23 Mei 2017				
1.	Penginapan	1 Rumah	Rp	2.900.000,-
2.	Konsumsi	5 Orang	Rp	315.000,-
3.	Snack	-	Rp	30.000,-
4.	Uber Gresik-Surabaya+tol	1 Mobil	Rp	80.000,-
5.	Tiket Kereta Api Surabaya-Banyuwangi	2 Orang	Rp	282.000,-
Total			Rp	3.607.000,-
Rabu, 24 Mei 2017				

1.	Bensin	1 Mobil	Rp	230.000,-
2.	Konsumsi	7 Orang	Rp	514.000,-
Total			Rp	744.000,-
Kamis, 25 Mei 2017				
1.	Konsumsi	7 Orang	Rp	244.000,-
2.	Fee Pak Sentot	-	Rp	500.000,-
Total			Rp	744.000,-
Jumat, 26 Mei 2017				
1.	Konsumsi	7 Orang	Rp	501.000,-
Total			Rp	501.000,-
Sabtu, 27 Mei 2017				
1.	Bensin	1 Mobil	Rp	269.000,-
2.	Oleh-oleh	-	Rp	60.000,-
3.	Konsumsi	7 Orang	Rp	371.000,-
4.	Tol	2 Mobil	Rp	16.000,-
5.	Fee Drone		Rp	2.000.000,-
Total			Rp	2.716.000,-
				
1.	Hardisk	1 Buah	Rp	1.400.000,-
2.	Pameran		Rp	3.000.000,-
3.	<i>Backsound</i>	3 Buah	Rp	2.000.000,-
Total			Rp	6.400.000,-
Total Keseluruhan			Rp	18.791.500,-

4. Jadwal Kerja

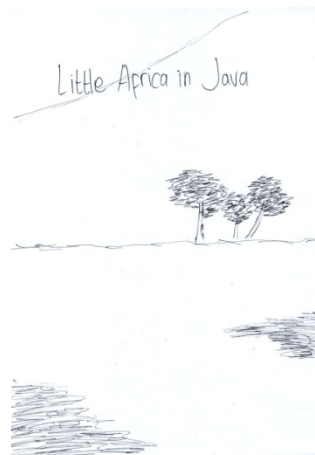
Tabel 4.5. Jadwal Kerja

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April					Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Ide dan Konsep																		
2.	Penelitian																		
3.	Membuat Proposal																		
4.	Proses Produksi																		
5.	<i>Editing</i>																		
6.	Ilustrasi Musik																		
7.	<i>Final Edit</i>																		
8.	<i>Rendering</i>																		

5. Desain Publikasi

Setelah melakukan seluruh proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis merancang desain poster, cover DVD, dan label DVD untuk melakukan publikasi terhadap film ini.

a. Sketsa Poster



Gambar 4.2. Sketsa Poster “Little Africa in Java”

(Sumber: Olahan Penulis)

b. Sketsa Cover DVD



Gambar 4.3. Sketsa Cover DVD “Little Africa in Java”

(Sumber: Olahan Penulis)

c. Sketsa Label DVD



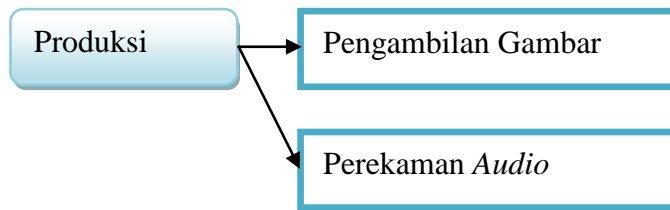
Gambar 4.4. Sketsa Label DVD “Little Africa in Java”

(Sumber: Olahan Penulis)

4.2 Produksi

Melakukan proses *shoting* film *feature* tentang Taman Nasional Baluran sesuai dengan *treatment* yang telah dibuat pada proses pra produksi. Lokasi

shooting berada di Situbondo Jawa Timur. Penjelasan lebih rinci bisa dilihat pada bab V.



Gambar 4.5. Bagan Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)

4.3 Pasca Produksi

Melakukan proses *editing* film *feature* tentang Taman Nasional Baluran sesuai dengan *treatment* yang telah dibuat pada proses pra produksi. Penjelasan lebih rinci bisa dilihat pada bab V.



Gambar 4.6. Bagan Pasca Produksi

(Sumber: Olahan Penulis)

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab V ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan elemen-elemen perancangan karya terhadap pengembangan film *feature* ini.

5.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film dimana rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi diimplementasikan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi, antara lain *shooting* atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah, hingga akhir.

Teknik produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi adalah sebagai berikut:

1. *Setting* Lokasi

Sutradara lebih mengutamakan *setting* lokasi *outdoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual dalam film *feature* memberikan kesan hidup, bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema dan keadaan yang diinginkan sutradara. *Setting* lokasi dapat dilihat pada gambar 5.1 hingga gambar 5.10.



Gambar 5.1. *Setting* Lokasi 1

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.2. *Setting* Lokasi 2

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.3. *Setting* Lokasi 3

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.4. *Setting* Lokasi 4

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.5. *Setting* Lokasi 5

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.6. *Setting* Lokasi 6

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.7. *Setting* Lokasi 7

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.8. *Setting* Lokasi 8

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.9. *Setting* Lokasi 9

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.10. *Setting* Lokasi 10

(Sumber: Olahan Penulis)

2. *Setting* Perekaman

Dalam pembuatan film *feature* ini, sistem pengambilan gambar dan perekaman suara dilakukan secara langsung. Ada sistem perekaman suara yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu *voice over*. Peralatan yang digunakan dalam pengambilan gambar dan perekaman suara beraneka ragam, sesuai dengan perancangan *treatment* yang telah dibuat.

Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Canon EOS 5D Mark III



Gambar 5.11. Canon EOS 5D Mark III

(Sumber: amazon.com)

- b. Canon EOS 80D



Gambar 5.12. Canon EOS 80D

(Sumber: cnet.com)

c. GoPro Hero 4 Silver



Gambar 5.13. GoPro Hero 4 Silver

(Sumber: ebay.com)

d. DJI Osmo



Gambar 5.14. DJI Osmo

(Sumber: danmccomb.com)

e. DJI Phantom 4 Pro



Gambar 5.15. DJI Phantom 4 Pro

(Sumber: dronestore.id)

f. Canon 16-35 mm f2.8



Gambar 5.16. Canon 16-35 mm f2.8

(Sumber: bhphotovideo.com)

g. Canon 24-70 mm f2.8



Gambar 5.17. Canon 24-70 mm f2.8

(Sumber: bhphotovideo.com)

h. Canon 70-200 mm f2.8



Gambar 5.18. Canon 70-200 mm f2.8

(Sumbe: kenrockwell.com)

- i. SMC Takumar 55 mm f1.8



Gambar 5.19. SMC Takumar 55 mm f1.8

(Sumber: oldlenses.blogspot.com)

- j. RodeMic



Gambar 5.20. RodeMic

(Sumber: rode.com)

k. Zoom H1



Gambar 5.21. Zoom H1

(Sumber: bswusa.com)

1. Sennheiser



Gambar 5.22. Sennheiser

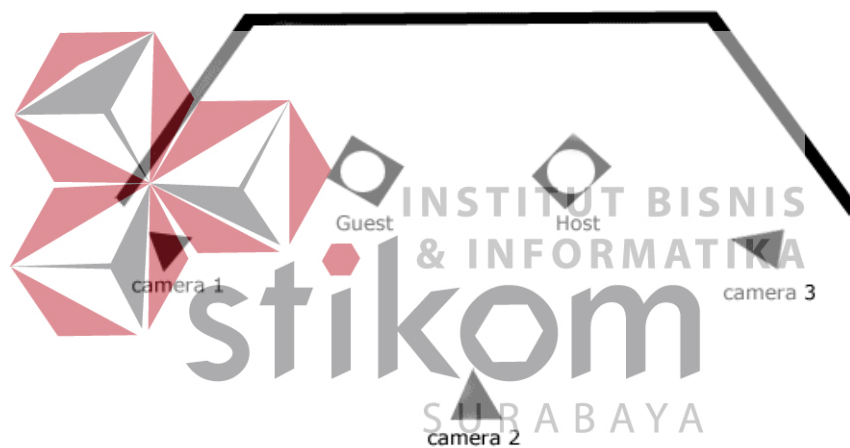
(Sumber: en-us.sennheiser.com)

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar dalam film *feature* ini menggunakan *multiple camera*, yaitu pengambilan gambar menggunakan lebih dari satu kamera, dengan pertimbangan agar mempercepat produksi dan mempermudah teknis pengambilan gambar karena obyek yang ditangkap adalah obyek yang banyak

bergerak, sehingga tim produksi dapat menyingkat waktu dengan adanya *multiple camera*.

Beragam teknik digunakan untuk mengambil sebuah adegan agar menimbulkan kesan hidup dan tidak membosankan saat penonton menyaksikan hasil dari film *feature* ini. Film *feature* ini berbeda dari film lainnya karena pengambilan gambar menggunakan perpaduan antara kamera DSLR, *action camera*, osmo dan *drone* sehingga masyarakat yang melihat film *feature* ini menjadi tidak bosan. Teknik pengambilan gambar dapat dilihat pada gambar 5.23.



Gambar 5.23. Teknik Pengambilan Gambar *Multiple Camera*

(Sumber: cinewiki.wikispaces.com)

5.2 Real Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

Tabel 5.1 *Real* Produksi, Kejadian, dan Strategi Mengatasinya

<i>Real</i> Produksi	Kejadian	Strategi Mengatasinya
Pada malam hari, di hari ke-1 dan hari ke-2, dijadwalkan untuk	Akan tetapi kondisi di lapangan tidak memungkinkan. Selalu	Akhirnya diputuskan bahwa setiap malam wajib untuk mengambil

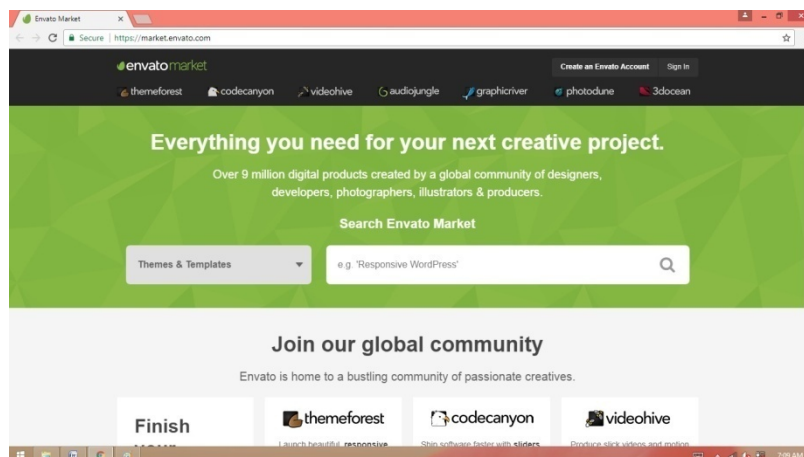
<p>mengambil <i>shot milky way</i>.</p>	<p>saja ada halangan yang muncul sehingga membuat <i>shot milky way</i> gagal untuk dibuat. Contohnya seperti cuaca dan bocor lampu kendaraan yang lewat.</p>	<p><i>shot milky way</i> demi terciptanya gambar yang terbaik.</p>
<p><i>Shoting</i> dengan para <i>talent</i> dijadwalkan pada hari ke-2 dan ke-3.</p>	<p>Akan tetapi tokoh utama, Pak Sentot, belum siap.</p>	<p>Akhirnya diambil keputusan bahwa <i>shoting</i> dengan para <i>talent</i> diundur menjadi hari ke-3 dan ke-4. Lalu hari ke-2 digunakan untuk mengambil <i>stock shot</i> lainnya.</p>

5.3 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah tentang tahap terakhir produksi sebelum karya film ini dipublikasikan. Pada tahapan pasca produksi ini, proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelian *Backsound*

Dalam pembuatan film *feature* ini, penulis membeli *backsound* di Envato Market. Envato Market merupakan sebuah *marketplace* dunia yang menjual beragam produk digital. Halaman depan Envato Market dapat dilihat pada gambar 5.24.



Gambar 5.24. Halaman Depan Envato Market

(Sumber: Olahan Penulis)

Untuk *backsound* film *feature* ini, penulis membeli sebanyak 3 buah *backsound*, antara lain:

- a. *Ethnic World Pack 1*

Gambar 5.25 menunjukkan halaman *backsound* yang berjudul *Ethnic World Pack 1* dan gambar 5.26 merupakan lisensi *backsound* yang berjudul *Ethnic World Pack 1*.



Gambar 5.25. *Ethnic World Pack 1*

(Sumber: Olahan Penulis)

License Certificate

This document certifies the purchase of the following license: **MUSIC STANDARD LICENSE**.
Details of the license can be accessed from your downloads page.

Licensor's Author Username:	MValentino
Licensee:	allan bregas
Item Title:	Ethnic World Pack 1
Item URL:	https://audiojungle.net/item/ethnic-world-pack-1-/4547844
Item ID:	4547844
Item Purchase Code:	41bdac22-d4ad-4abd-8a8c-57492c172432
Purchase Date:	2017-07-24 06:59:42 UTC

For any queries related to this document or license please contact Envato Support via <https://help.market.envato.com>

Envato Pty Ltd (ABN 11 119 159 741)
PO Box 16122, Collins Street West, VIC 8007, Australia

THIS IS NOT A TAX RECEIPT OR INVOICE

Gambar 5.26. *Ethnic World Pack 1 License Certificate*

(Sumber: Olahan Penulis)

b. *Corporate Music Pack 2*

Gambar 5.27 menunjukkan halaman *backsound* yang berjudul *Corporate Music Pack 2* dan gambar 5.28 merupakan lisensi *backsound* yang berjudul *Corporate Music Pack 2*.



Gambar 5.27. *Corporate Music Pack 2*

(Sumber: Olahan Penulis)



License Certificate

This document certifies the purchase of the following license: **MUSIC STANDARD LICENSE**.
Details of the license can be accessed from your downloads page.

Licensors Author Username:	MINIPIG
Licensee:	allan bregas
Item Title:	Corporate Music Pack 2
Item URL:	https://audiojungle.net/item/corporate-music-pack-2/19321601
Item ID:	19321601
Item Purchase Code:	4fb7262a-d9d6-4ded-9102-86c88fbb3757
Purchase Date:	2017-07-24 06:59:43 UTC

For any queries related to this document or license please contact Envato Support via <https://help.market.envato.com>

Envato Pty Ltd (ABN 11 119 159 741)
PO Box 16122, Collins Street West, VIC 8007, Australia

THIS IS NOT A TAX RECEIPT OR INVOICE

Gambar 5.28. *Corporate Music Pack 2 License Certificate*

(Sumber: Olahan Penulis)

c. *Optimistic Hopeful Corporate*

Gambar 5.29 menunjukkan halaman *backsound* yang berjudul *Optimistic Hopeful Corporate* dan gambar 5.30 merupakan lisensi *backsound* yang berjudul *Optimistic Hopeful Corporate*.



Gambar 5.29. *Optimistic Hopeful Corporate*

(Sumber: Olahan Penulis)



License Certificate

This document certifies the purchase of the following license: **MUSIC STANDARD LICENSE**.
Details of the license can be accessed from your downloads page.

Licensor's Author Username:	Lowtone
Licensee:	allan bregas
Item Title:	Optimistic Hopeful Corporate
Item URL:	https://audiojungle.net/item/optimistic-hopeful-corporate/20333807
Item ID:	20333807
Item Purchase Code:	bec2f55f-cfe4-49bc-a033-de90e457a63b
Purchase Date:	2017-07-24 06:59:43 UTC

For any queries related to this document or license please contact Envato Support via <https://help.market.envato.com>

Envato Pty Ltd (ABN 11 119 159 741)
PO Box 16122, Collins Street West, VIC 8007, Australia

THIS IS NOT A TAX RECEIPT OR INVOICE

Gambar 5.30. *Optimistic Hopeful Corporate License Certificate*

(Sumber: Olahan Penulis)

2. Editing

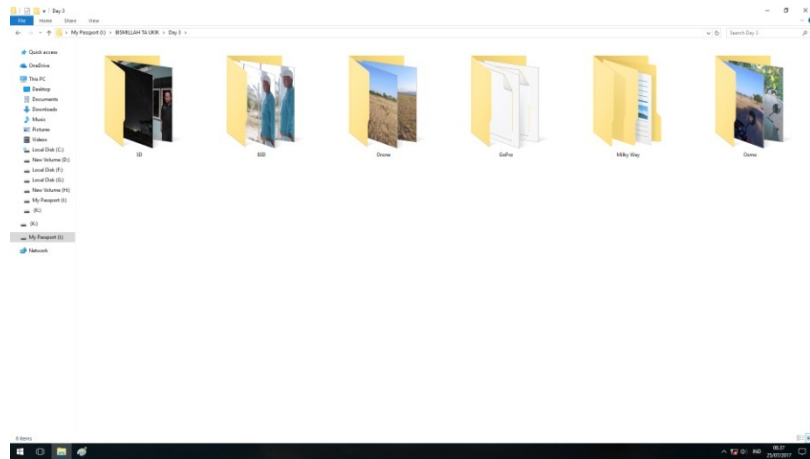
a. Pemilihan Video

Proses pemilihan video merupakan proses awal dimana penulis menyeleksi beberapa stock shot atau hasil rekaman pada saat produksi berjalan. Materi pemilihan dilakukan berdasarkan kelayakan gambar secara visual atau audio (Lihat gambar 5.33).



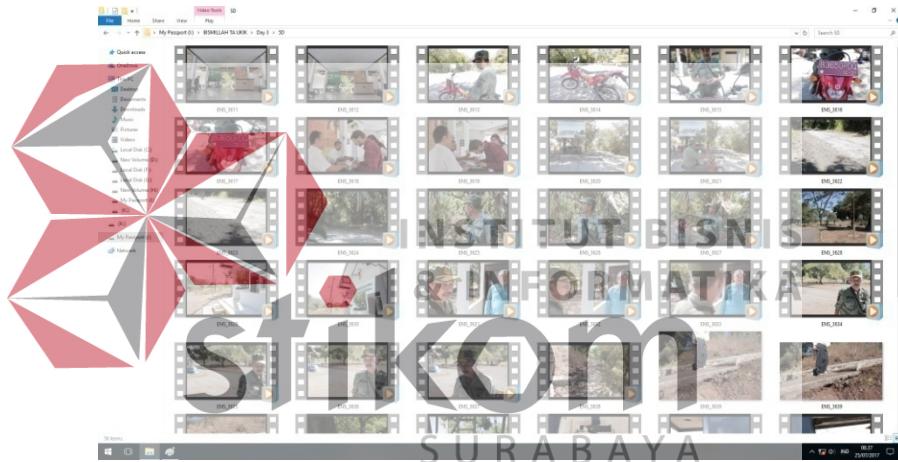
Gambar 5.31. *Screenshot Stock Shot 1*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.32. *Screenshot Stock Shot 2*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.33. *Screenshot Stock Shot 3*

(Sumber: Olahan Penulis)

b. Penataan *Stock Shot*

Setelah melakukan pemilihan video *stock shot* atau hasil rekaman pada saat produksi berjalan, maka dilakukan penataan *stock shot*. Proses ini dilakukan dengan bantuan program *editing video*. Proses penataan *stock shot* ini mengacu kepada *treatment* (Lihat gambar 5.34).



Gambar 5.34. Screenshot Penataan Stock Shot

(Sumber: Olahan Penulis)

c. *Sound Editing*

Dalam proses *sound editing*, penambahan *background* dilakukan guna mendukung tatanan visual. *Sound* dalam film ini terbagi menjadi 2 *channel*, dimana *channel* pertama berisikan suara asli yang dihasilkan dari gambar dan *channel* kedua adalah suara atau musik tambahan yang diberikan (Lihat gambar 5.35).

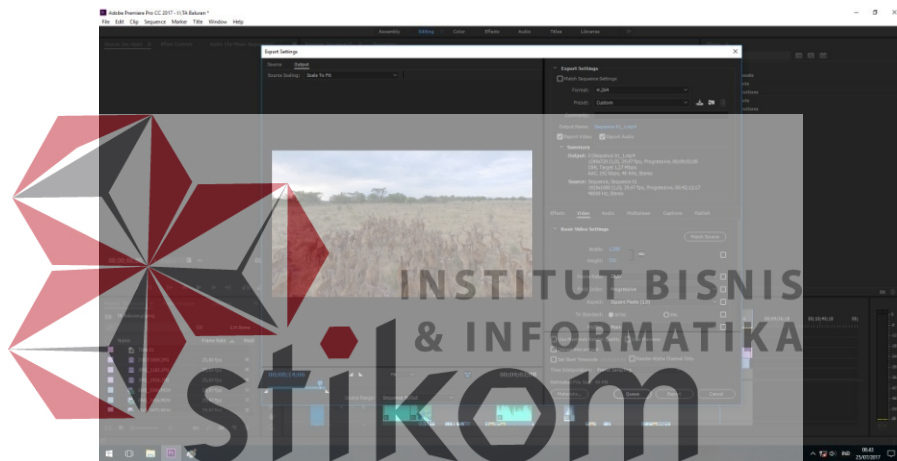


Gambar 5.35. Screenshot Proses Sound Editing

(Sumber: Olahan Penulis)

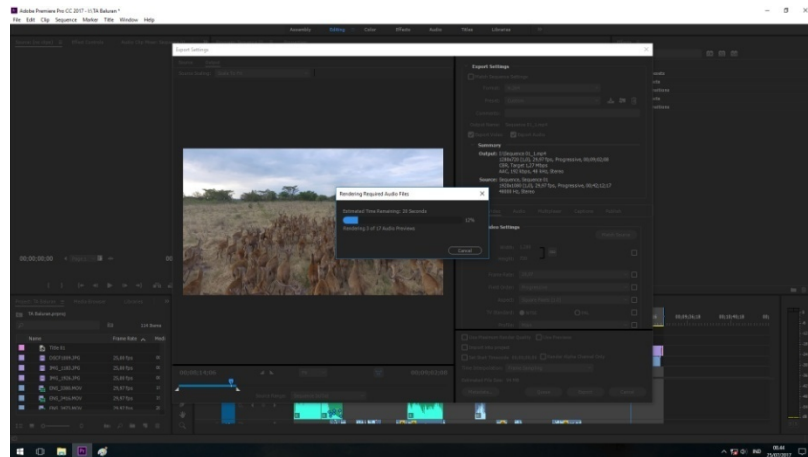
d. *Rendering*

Rendering merupakan proses dimana semua proses *editing stock shot* disatukan menjadi sebuah format media. Dalam proses *rendering* (Lihat gambar 5.37) memiliki pengaturan tersendiri sesuai hasil yang diinginkan. Tahapan *rendering* yang perlu dilakukan adalah mengatur *setting render* seperti resolusi atau format video. Waktu yang dibutuhkan cukup lama, tergantung kualitas yang diinginkan oleh *editor*. Setelah selesai *rendering*, maka film telah selesai.



Gambar 5.36. Screenshot Proses Rendering 1

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.37. Screenshot Proses Rendering 2

(Sumber: Olahan Penulis)

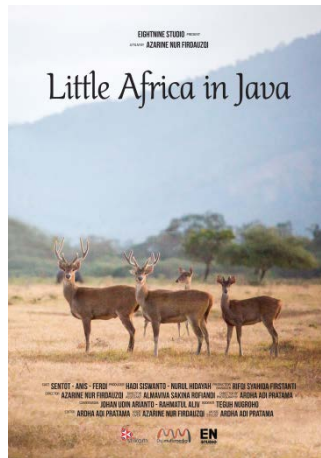
e. *Mastering*

Mastering merupakan proses dimana *file* yang telah melalui proses *rendering* kemudian dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD, atau media lainnya dengan menggunakan *software* berbeda dari tahap yang telah dilalui di atas. Film ini menggunakan media DVD karena kapasitas untuk menyimpan cukup besar dan kualitas video yang tersimpan merupakan *High Definition* (HD).

3. Publikasi *Screening*

Pada saat film sudah memasuki tahap publikasi, maka akan dibuat media promosi dan mempublikasikan proyek Tugas Akhir ini kepada masyarakat.

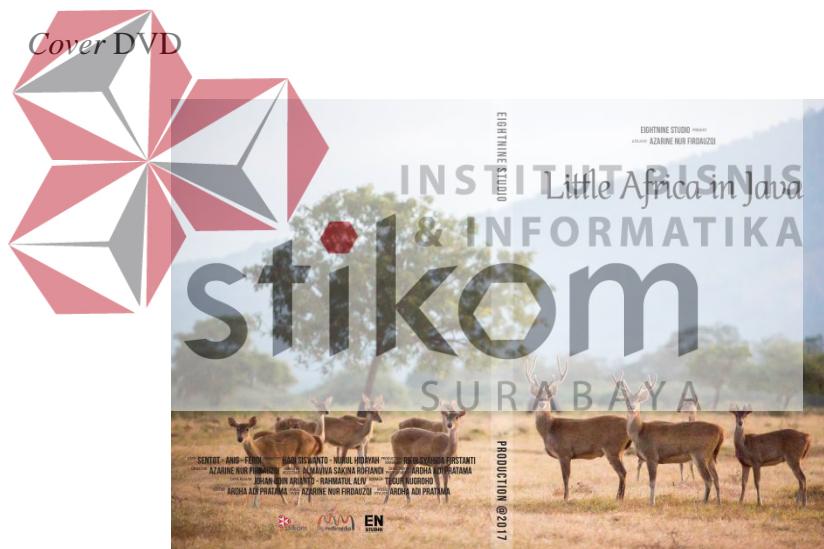
a. Poster



Gambar 5.38. Poster “*Little Africa in Java*”

(Sumber: Olahan Penulis)

b. Cover DVD



Gambar 5.39. Cover DVD “*Little Africa in Java*”

(Sumber: Olahan Penulis)

c. Label DVD



Gambar 5.40. Label DVD “*Little Africa in Java*”

(Sumber: Olahan Penulis)



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan proses pengerjaan Tugas Akhir ini, maka diambil kesimpulan bahwa pembuatan film *feature* tentang Taman Nasional Baluran di Situbondo Jawa Timur terdiri dari beberapa tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Proses pra produksi dimulai dengan melakukan perancangan ide, konsep, sinopsis, narasi, *treatment*, casting talent, menyiapkan sarana prasarana, menghitung anggaran biaya, menyusun jadwal, dan membuat desain publikasi. Kemudian dilanjutkan dengan proses produksi, yakni melakukan pengambilan gambar di Taman Nasional Baluran. Film ini berisikan tentang keindahan panorama alam Taman Nasional Baluran yang tiada habisnya. Keindahan alam tersebut meliputi flora dan fauna serta kombinasi berbagai bentang alam mulai dari ekosistem laut hingga pegunungan dan savana. Terakhir adalah proses pasca produksi yang meliputi *editing* dan publikasi *screening*.

6.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengerjakan Tugas Akhir ini, maka didapat saran penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Perbaikan dalam segi visual.
2. Peningkatan *story*.
3. Penambahan variasi pengambilan *angle*.

Masih banyak kekurangan yang ada dalam pembuatan karya maupun dalam karya itu sendiri. Tugas Akhir ini masih terkendala masalah pengaturan waktu pengerjaan. Demikian saran yang didapat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca bahkan bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Biran, Harun Misbach Yusa. 1987. *Angle, Kontinuiti, Editing, Close Up, Komposisi dalam Sinematografi*. Jakarta: Yayasan Citra.

Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

Javandalasta, P. 2014. *Lima Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media.

Kotler, Phillip. 1997. *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi*. Jakarta: Prebalinda.

Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Peacock, Richard Beck. 2001. *The Art of Movie Making: Script to Screen*. Prentice Hall: Longman Inc. US.

Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, Fandy. 1998. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

Sumber Internet

Post Production: Understanding Continuity in Editing. 2016. <http://www.steves-digicams.com/knowledge-center/how-tos/film-and-video-production/post-production-understanding-continuity-in-editing.html>. Diakses tanggal 24 Juli 2017.

Produksi Feature Berita & Dokumenter. 2015. <http://fikom.umh.ac.id/2015/01/22/produksi-feature-berita-dokumenter/>. Diakses tanggal 24 Juli 2017.